

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AJARAN *MOH LIMO*  
SUNAN AMPEL**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



OLEH

AHMAD YULIANTO

NIM. 153111182

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2019**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Yulianto

Nim : 153111182

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca dan memberikan pengarahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

Nama : Ahmad Yulianto

Nim : 153111182

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel

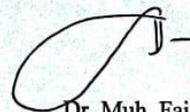
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri Surakarta.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 17 Juni 2019

Pembimbing



Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.  
NIP. 19701231 200501 1 013

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran *Moh Limo Sunan Ampel*" yang disusun oleh Ahmad Yulianto telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

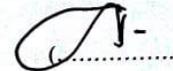
Ketua

Merangkap Penguji 1 : Ainun Yudhistira, S.H.I., M.H.I.  
NIK. 19870519 201701 1 007



Sekretaris

Merangkap Penguji 2 : Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.  
NIP. 19701231 200501 1 013



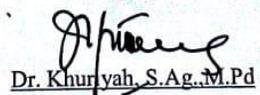
Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag.  
NIP. 19610102 199803 1 001



Surakarta, 3 Juli 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta



Dr. Khurayah, S.Ag., M.Pd

NIP. 19731215 199803 2 002

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang tiada pernah berhenti memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.
2. Adek saya Aprilia Dwi Khotimah yang selalu memotivasi
3. Almamater IAIN Surakarta

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ  
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ

الْمَصِيرُ (١٢٦)

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Al-Baqarah Ayat 126).

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Ahmad Yulianto  
Nim : 153111182  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel**" adalah hasil atau karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta 24 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan



Ahmad Yulianto

153111182

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel**. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudlofir, S. Ag.,M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Khuriyah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan dan dorongan semangat.
5. Bapak Drs. Aminnudin, M.Si selaku wali studi yang begitu sabar dalam mengarahkan penulis.

6. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman PAI kelas F angkatan 2015 yang telah memberikan segala motivasi, semangat, dan dukungan.
8. Seluruh teman-teman KKN dan Magang 3 yang telah memberikan berbagai pengalaman dalam hidup bersosial dimasyarakat
9. Kepada para Guru, Kyai, Habaib yang telah membimbing, mendidik dan memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat.
10. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta 17 Juni 2019

Penulis,

Ahmad Yulianto  
NIM. 153111182

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	11
C. Identifikasi Masalah.....	14
D. Pembatasan Masalah.....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori .....	17
1. Nilai.....	17

a. Pengertian Nilai.....	17
b. Macam-Macam Nilai.....	18
2. Pendidikan Akhlak.....	18
a. Pengertian Pendidikan akhlak.....	18
b. Macam-macam akhlak.....	22
c. Dasar Pendidikan Akhlak.....	25
d. Metode Pendidikan Akhlal.....	28
e. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	32
f. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	34
3. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak.....	45
4. Moh Limo.....	46
a. Pengertian Moh Limo.....	46
b. Macam-Macam Moh Limo.....	47
c. Landasan Moh Limo.....	50
B. Telaah Pustaka.....	53
C. Kerangka Teoritik.....	54

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	59
B. Data Dan Sumber Data .....	59
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	62
D. Tehnik Keabsahan Data.....	63

E. Teknik Analisis Data .....	64
-------------------------------	----

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	66
1. Biografi Sunan Ampel.....	66
2. Ajaran Moh Limo Sunan Ampel.....	86
B. Analisis Data.....	91

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran .....	135

DAFTAR PUSTAKA.....	136
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	142
---------------	-----

## Abstrak

Ahmad Yulianto, Mei 2019, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pembimbing: Dr. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.

Kata Kunci: Nilai, Akhlak, Moh Limo, Sunan Ampel.

Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M. salah satu penyebar Islam di pulau Jawa adalah Sunan Ampel yang berasal dari Campa. Sunan Ampel menyebarkan Islam di pulau Jawa dibawah Kerajaan Majapahit. Masyarakat Majapahit saat itu memiliki akhlak yang kurang baik karena melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti mencuri, berjudi, mengkonsumsi miras, mengkonsumsi narkoba dan berzina. Sunan Ampel berusaha memperbaiki akhlak masyarakat dengan ajaran moh limo. melalui ajaran moh limo yang disampaikan Sunan Ampel kepada masyarakat dalam rangka memperbaiki akhlak maka peneliti bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo Sunan Ampel.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian ini adalah penelitian yang berpusat pada kepustakaan dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa memerlukan penelitian lapangan. Data yang di ambil bersumber dari buku-buku, majalah, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data primer diantaranya buku *walisongo*, data sekunder seperti buku *Kuliah Akhlak*, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Didalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis konten dalam menganalisis data yang telah didapatkan, dihimpun dan dibaca.

Hasil dari penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo diantaranya moh maling seperti mencederai hubungan sosial masyarakat, membuat keresahan, membuat kerugian. Moh main tidak menyianyikan waktu, membuat diri menjadi hemat, menghindari permusuhan. Moh ngombe seperti melindungi akal dan badan, menyebabkan tindakan kriminal. Moh madat seperti membuat kecanduan dan malas-malasan. Moh medok seperti melindungi kesucian diri, menjaga nasab. Terdapat nilai akhlak seperti taqwa, khauf, muroqobah, syukur, qanaah, malu, hemat, menghargai orang lain, melindungi kesucian diri.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai agama yang diakui secara sah oleh pemerintah Indonesia. Menurut Rini (2013:2) agama yang diakui di Indonesia berjumlah 6 yaitu agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu. Semua agama tersebut hidup dalam sebuah kerukunan antar umat bernegara di berbagai wilayah yang ada di Indonesia dari sabang sampai Merauke. Salah satu agama terbesar di Indonesia adalah agama Islam.

Agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 ditandai dengan hadirnya pedagang Arab dan Persia di wilayah nusantara (Agus, 2018:55). Hal ini diperkuat juga dengan adanya pemukiman orang-orang *Ta-Shih* yang diidentifikasi sebagai orang Arab di daerah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya di wilayah selat Malaka yang menjadi jalur perdagangan antar Asia timur dengan Asia barat (Daliman, 2012:34). Dengan begitu agama Islam sudah ada sejak zaman dahulu dan mengalami perkembangan. Perkembangannya meliputi jumlah orang yang memeluk agama Islam hingga daerah di Indonesia yang sudah mengenal agama Islam.

Perkembangan agama Islam telah sampai di pulau Jawa yang saat itu masih beragama Hindu di bawah Kerajaan Majapahit. Penyebar agama Islam

di pulau jawa di kenal dengan sebutan Walisongo. Walisongo merupakan kata majemuk yang berasal dari kata wali dan songo. Dalam masyarakat Jawa Walisongo dikenal sebagai sejumlah orang penyiari agama di Jawa yang hidup dalam kesucian sehingga memiliki kekuatan batin tinggi, berilmu kesaktian luar biasa (Agus, 2018: 142).

Walisongo merupakan tokoh yang berdakwah di Jawa sekitar pada abad ke 15 dan 16 Masehi (Agus, 2018:142). Sunan Ampel merupakan salah satu anggota walisongo datang ke Jawa abad ke 15 atau sekitar tahun 1446 M (Agus, 2018:192). Sunan Ampel berdakwah di daerah wilayah Majapahit terutama di daerah Ampel Denta Surabaya dengan tugas utamanya adalah mengislamkan masyarakat Jawa di bawah kekuasaan Kerajaan Majapahit yang saat itu masih beragama Hindu.

Peran Sunan Ampel dalam bidang pendidikan bisa dilihat dalam membangun sebuah pesantren di Ampel Denta yang menjadi pusat penyebaran agama Islam di Jawa saat itu. Pesantren menjadi pusat pendidikan yang berpengaruh bagi masyarakat sekitar. Para pemuda dan pemudi dididik pengetahuan agama Islam untuk menjadi kader kemudian disebar ke berbagai wilayah untuk memperluas agama Islam. Diantara muridnya yaitu Sunan Giri dan Raden Patah (Budi, 2014: 6).

Dibidang agama selain mengajari muridnya membaca Al-Qur'an, Sunan Ampel juga mengajari mereka kitab tentang ilmu syariat, tarekat, tasawuf, dan ilmu hakikat, baik lafal maupun makna (Agus, 2018:200). Sunan

Ampel juga menciptakan dan mengajarkan huruf pegon atau tulisan arab berbunyi bahasa Jawa (Budi, 2014: 6). Dalam bidang tradisi Sunan Ampel membuat tradisi kenduri untuk mengenalkan agama Islam kepada masyarakat (Zumrotul, 2017:449).

Dalam bidang dakwah Sunan Ampel mendirikan masjid untuk sarana dakwah Islam. Sunan Ampel mendirikan masjid Ampel pada tahun 1421. Masjid ini didesain dengan arsitektur Jawa kuno menggunakan atap tumpang 3, tidak memiliki kubah, memiliki 16 tiang penyangga dari kayu jati masing masing berukuran 17m, dengan diameter 60cm. Dari setiap tiang penyangga masjid itu tanpa sambungan atau paku. Disekitar masjid Ampel memiliki 5 gapura yang berarti simbol rukun Islam (Budi, 2014:7).

Masyarakat pada masa itu banyak melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela seperti para bangsawan, pangeran yang hidup berfoya-foya mabuk-mabukan dan berjudi serta adipati yang mengambil uang pajak dan upeti dari rakyat (Sri, 2006:21). Sebagian masyarakat menganut aliran Bhairawa Tantra. Ritual dalam ajaran Bhairawa Tantra disebut *panca ma*. Ajaran tersebut mengharuskan pengikutnya baik pria maupun wanita membuat sebuah lingkaran dalam keadaan telanjang. Ditengah-tengah mereka terdapat *panca ma* yang meliputi *mamsa* (daging), *matsya* (ikan), *madya* (minuman keras), *maithuna* (bersetubuh), *mudra* (semedi) (Zumrotul, 2017: 443).

Masyarakat yang menganut Bhairawa Tantra kemudian makan dan meminum arak sampai perut kenyang. Selanjutnya mereka melakukan seks bebas antar pria dan wanita dan dilanjutkan dengan semedi secara bersama-sama. Melihat hal itu raja Brawijaya sangat prihatin karena sebagian masyarakat ada yang melakukan ritual yang banyak pelampiasan hawa nafsu melampaui batas. Melihat fenomena tersebut untuk itu raja Brawijaya meminta tolong ke pada Sunan Ampel untuk mengatasi masalah tersebut (Zumrotul, 2017:443).

Sunan Ampel kemudian berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan sebuah ajaran yang diberi nama *moh limo*. Ajaran tersebut berisi larangan untuk melakukan 5 hal yaitu *moh ngombe* (tidak mabuk), *moh madat* (tidak narkoba), *moh maling* (tidak mencuri), *moh main* (tidak berjudi), *moh medok* (tidak berzina). Ajaran *moh limo* merupakan rekontruksi dari ajaran Bhairawa Tantra dimana Sunan Ampel merubah isi substansinya agar selaras dengan ajaran Islam, sehingga tidak merubah wadah luar yang membentuk lingkaran dan ada makanan di tengahnya kemudian berdoa secara Islam bersama (Zumrotul, 2017:448-449).

Sunan Ampel mengajak masyarakat untuk tidak melakukan berbagai perbuatan tercela yang jauh dari ajaran Islam melalui ajaran *moh limo*. Pendidikan agama yang diajarkan oleh Sunan Ampel melalui pendekatan tanpa menggunakan kekerasan bisa diterima oleh masyarakat yang menganut

aliran Bhairawa Tantra. Pendidikan yang dilakukan sunan Ampel sesuai dengan firman Allah surat Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung (Departemen Agama RI, 2008:50).

Surat Ali-Imran ayat 104 menerangkan bahwa setiap manusia diwajibkan untuk melakukan sesuatu yang baik, benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dan meninggalkan berbagai hal yang bisa membawa keburukan untuk diri sendiri dan orang lain. Setiap umat Islam yang melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan sesuai dengan anjuran Allah SWT mereka adalah orang yang beruntung dunia dan akhirat.

Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam agama Islam telah memberikan petunjuk kepada umat manusia untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan kemungkar. Sunan Ampel melalui ajaran *moh limo* mengajak masyarakat untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan kemungkar sesuai dengan firman Allah surat Ali-Imran ayat 104. Sunan Ampel mengajarkan pendidikan kepada masyarakat agar mau menyembah kepada Allah. Sementara pengertian pendidikan menurut Hasan Langgulung dalam Abuddin (2010:28) yaitu suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk mencitakan

pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.

Pendidikan Islam menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Muntahibun (2017:23) adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya sebuah pendidikan maka manusia yang sebelumnya belum mengetahui tentang baik buruknya perilaku maka akan mengetahui sehingga manusia bertindak akan lebih baik.

Pendidikan Islam didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah maka akan tercipta sebuah pendidikan yang baik serta menciptakan manusia yang memiliki akhlak yang baik pula. Proses pendidikan Islam harus dilakukan secara perlahan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa sehingga materi pendidikan Islam dapat diterima secara baik. Pendidikan Islam memiliki banyak cabang seperti Fiqh, Aqidah, Akhlak, Tarikh, dll. Salah satu bagian dari pendidikan Islam adalah akhlak. Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya muncul macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Nur, 2013: 5).

Akhlak secara sederhana adalah sebuah perbuatan yang dilakukan secara instan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dengan seseorang memiliki akhlak yang Islami maka akan mendorong seseorang untuk berbuat

lebih baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tercela. Akhlak Islami bersifat mengarahkan, mendorong, mengobati penyakit sosial dan mental hingga tujuan dari sebuah akhlak adalah mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Seseorang yang belum menerima pendidikan akhlak secara baik maka dirinya akan memiliki tingkah laku yang kurang baik sehingga melenceng dari perintah agama.

Proses penanaman pendidikan akhlak harus dimulai dari keluarga. Orang tua berperan penting untuk mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Anak-anak yang dari kecil sudah memiliki akhlak baik maka akan terbiasa melakukan berbagai kegiatan yang menunjukkan akhlak baik sehingga pada masa dewasa senantiasa melaksanakan akhlak baik. Proses pembentukan akhlak salah satunya adalah melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam (Binti, 2009: 93).

Setiap orang yang telah melalui pembiasaan pembentukan akhlak yang Islami maka setiap tindakan akan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. Dengan begitu seseorang akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tercela karena dalam jiwanya telah terdapat akhlak yang Islami. Rasulullah SAW diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi panutan bagi umat manusia dalam melakukan berbagai kegiatan seperti dalam firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI, 2008:337).

Allah SWT telah menerangkan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 bahwa Rasulullah SAW merupakan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Beliau Rasulullah selalu melaksanakan perbuatan-perbuatan yang terpuji baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Umat Islam diminta oleh Allah untuk meniru perbuatan yang dilakukan Rasulullah agar manusia memiliki akhlak yang baik. Dengan memiliki akhlak yang baik manusia akan selalu berdzikir kepada Allah agar dia menjadi lebih dekat dan mendapatkan rahmat Allah di hari kiamat.

Islam adalah agama yang sangat mementingkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti tugas Nabi Muhammad yaitu menyempurnakan akhlak pada masyarakat jahiliyah dengan kondisi akhlak yang sangat rusak, mereka memiliki hobi untuk melakukan perbuatan seperti minum khamr dan berjudi hal tersebut sudah biasa bagi mereka bahkan diikuti oleh generasi keturunan mereka (Khozin, 2013:140). Akhlak menjadi pondasi yang sangat penting karena baik buruknya seseorang tergantung kepada akhlak yang dia miliki. Seseorang yang berilmu belum tentu berakhlak baik tetapi seseorang yang berakhlak baik sudah pasti berilmu.

Kedudukan akhlak menempati tempat yang penting dalam kehidupan manusia. Baik kehidupan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia atau manusia dengan lingkungan. Akhlak yang Islami akan menjadi sebuah pondasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Fakta yang terjadi saat ini kemerosotan akhlak atau moral yang terjadi dimasyarakat cukup memprihatinkan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki akhlak Islami, hal ini bisa dilihat dengan banyaknya kejahatan yang terjadi di masyarakat seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan dan lain sebagainya.

Kemrosotan akhlak juga terjadi pada diri sendiri selain tindakan kejahatan seperti mabuk-mabukan, pemakaian obat-obatan terlarang atau narkoba, perjudian baik judi dengan kartu maupun judi online, cara berpakaian yang mengumbar aurat baik pria maupun wanita, dan lain sebagainya. Kemrosotan akhlak ini kebanyakan dilakukan oleh kalangan muda atau remaja, Hal ini disebabkan oleh rasa ingin tahu yang besar, era globalisasi serta kemajuan IPTEK.

Pada zaman ini sudah banyak remaja yang terjerumus dalam hal-hal yang kurang baik, para remaja yang memiliki rasa ingin tahu besar sudah mulai mencoba minum-minuman keras, narkoba, seks bebas, pencurian. Bukan saja hal-hal kriminal akhlak anak zaman sekarang juga kurang baik dalam bidang pendidikan misalnya ada siswa yang memukuli guru, berkata kotor terhadap guru seperti yang terjadi di Gresik. Di rumahpun terkadang anak juga membantah nasehat maupun perintah orang tua.

Perbuatan manusia yang dilakukan sehari-hari perlu disadari oleh dirinya sendiri dimana dia bisa melihat tindakan yang telah dilakukan apakah baik atau buruk. Dengan manusia sadar terhadap perbuatan yang dia lakukan maka manusia akan lebih bijak dalam setiap perbuatan agar terhindar dari perbuatan yang di larang Allah. Dengan kesadaran yang dimiliki tentang perbuatan baik maka akan menambah kesejahteraan dalam hidup sosial dimasyarakat.

Pendidikan akhlak perlu ditanamkan kepada setiap orang dalam sebuah Negara. Negara yang memiliki masyarakat yang berakhlak baik maka akan menjadi modal dasar dalam membangun peradaban tingkat tinggi, mandiri, jujur, bisa bekerja sama, amanah, dan memiliki etos kerja yang tinggi untuk menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik (Dindin, 2013:93). Pendidikan akhlak perlu ditanamkan dalam semua lembaga pendidikan agar terciptanya kehidupan bermasyarakat yang baik.

Pendidikan akhlak sangat diperlukan untuk mengatas berbagai kemrosotan akhlak yang terjadi. Sunan Ampel melalui ajaran *moh limo* mengajarkan kebajikan dan meninggalkan kemungkaran kepada masyarakat yang menganut aliran Bhairawa Tantra agar meninggalkan kegiatan-kegiatan yang merusak akhlak serta dapat terkena berbagai penyakit seperti liver, HIV AIDS, hilang akal, dan lain sebagainya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AJARAN MOH LIMO SUNAN AMPEL.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Penegasan istilah yaitu penjelasan tentang maksud dari masing-masing istilah dalam judul (Khuriyah, dkk 2018: 51). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pemahaman serta menghindari kesalahpahaman mengenai judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel”, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah pokok dalam judul tersebut yaitu:

### **1. Pengertian nilai**

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada olah pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Abu dan Noor, 1994:202). Sedangkan Nilai menurut Allport dalam Tukiran (2015:74) adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas pilihannya.

Menurut Poerwadarminto nilai adalah sifat-sifat atau hal hal penting atau berguna bagi kemanusiaan (Kabul, 2012:139). Menurut Djahiri dalam Lonto (2016:24) nilai diartikan sebagai harga yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, harga ini menyangkut afektif manusia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yaitu keyakinan dan sifat dalam diri seseorang dalam melakukan tindakan sesuai pilihannya berdasarkan pantas atau tidak pantas perbuatan yang dilakukan.

## 2. Pendidikan

Menurut Hasan Langgulung dalam Abuddin (2010:28) pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Sementara menurut Marimba dalam Ahmad (2001:24) pendidikan yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Sedangkan menurut UU No. 2 Tahun 1999 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pendidikan yaitu sebuah proses bimbingan dan transfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik di masa sekarang dan akan datang.

## 3. Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa akhlak artinya perangai tabiat dan agama (Rosihon, 2010:11). Secara istilah beberapa ulama mendefinisikan akhlak diantaranya menurut Ibnu Maskawih yaitu keadaan jiwa seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Rosihon, 2010:13).

Sedangkan menurut Imam Al Ghazali, Akhlak adalah daya kekuatan sifat yang tercantum dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pikiran (Rosihon, 2010:13). Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga ia akan muncul secara langsung bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Rachman, 2011:42).

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan pengertian akhlak yaitu sebuah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan manusia secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu.

#### 4. Moh limo

Menurut Zumroful (2017:448) moh limo yaitu moh adalah tidak mau atau tidak melakukan. Limo yaitu pandangan kata dari lima. Dengan demikian moh limo yaitu perilaku yang menjauhi lima jenis pantangan. Menurut Rachmad (2018:179) mengungkapkan emoh limo yaitu menentang lima perkara dalam Islam dan termasuk dosa besar. Jadi dapat disimpulkan pengertian moh limo yaitu ajaran untuk tidak melakukan lima perbuatan yang dilarang agama Islam dan bisa mendapatkan dosa besar.

### **C. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Zaman Kerajaan Majapahit banyak orang melakukan perbuatan tercela yang melanggar larangan Allah SWT.
2. Sunan Ampel mengenalkan Islam melalui ajaran moh limo dalam memperbaiki kemrosotan akhlak.
3. Perbuatan tercela seperti mencuri, berzina, mabuk- mabukan, berjudi dan narkoba masih banyak dilakukan orang-orang sampai saat ini.

### **D. PEMBATAAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar dalam mempermudah pembahasan maka diperlukan pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah pada “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel”.

### **E. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apa Nilai-Nilai Pendidikan akhlak Dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel?

### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Ajaran Moh Limo Sunan Ampel”.

## **G. MANFAAT PENELITIAN**

Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi lembaga pendidikan khususnya pendidikan akhlak.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan akhlak.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan pada masalah yang bersangkutan dengan penelitian ini.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini bagi penulis pada umumnya diharapkan akan lebih mudah dalam memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang tersirat dalam ajaran moh limo.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bagi pendidikan agama Islam, diharapkan guru dapat memanfaatkan sebagai sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui ajaran moh limo.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Nilai**

###### **a. Pengertian Nilai**

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada olah pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku (Abu dan Noor, 1994:202). Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas pilihannya (Allport dalam Tukiran, 2015:74). Menurut Poerwadarminto nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan (Kabul, 2012: 139).

Menurut Djahiri dalam Lonto (2016:24) nilai diartikan sebagai harga yang diberikan seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu, harga ini menyangkut afektif manusia. Lonto dan Pangalila (2016:25-26) mengartikan nilai merupakan suatu ide, konsep, kepercayaan yang dijadikan patokan untuk menentukan pilihan dalam berpikir dan bertindak tentang sesuatu yang pantas atau tidak pantas.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yaitu keyakinan dan sifat dalam diri seseorang dalam melakukan

tindakan sesuai pilihannya berdasarkan pantas atau tidak pantas perbuatan yang dilakukan.

b. Macam-Macam Nilai

Nilai dibagi menjadi dua kelompok seperti yang di utarakan Linda dalam Tukiran (2015:75) sebagai berikut:

1) Nilai-Nilai Nurani

Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada pada diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Contohnya yaitu nilai kejujuran, keberanian, disiplin, potensi.

2) Nilai-Nilai Memberi

Nilai-nilai memberi yaitu nilai yang perlu diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Contohnya yaitu hormat, setia, dapat dipercaya, adil.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Hasan Langgulung dalam Abuddin (2010:28) pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik. Sementara menurut Marimba dalam Ahmad (2001:24) pendidikan yaitu bimbingan atau pimpinan

secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Ahli pendidikan lain yaitu Ahmad Tafsir dalam Binti (2009:6) menjelaskan pendidikan yaitu usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya, yang melibatkan guru maupun tidak, baik formal maupun informal. Sedangkan menurut UU No. 2 Tahun 1999 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Binti (2009: 4) pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada kanak-kanak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tinggi. Menurut al Nahlawi dalam Hary (1999: 5) pendidikan yaitu proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pendidikan yaitu sebuah proses bimbingan dan transfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dimasa sekarang dan akan datang.

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya akhlak. Menurut bahasa akhlak artinya perangai tabiat dan agama (Rosihon, 2010:11). Pengertian akhlak secara istilah Menurut Amin

dalam Tukiran (2015:79) akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan suatu baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya.

Akhlak bukan hanya sekedar merupakan aturan atau perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia tetapi juga mengatur hubungan dengan Allah dan alam semesta. Ilyas dalam Tukiran (2015:79). Sementara akhlak menurut ilmuwan muslim dalam Rosihon (2010:13) sebagai berikut:

1) Menurut Ibnu Maskawih

Akhlak menurut Ibnu Maskawih yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan kemudian dilakukan terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

2) Menurut Imam Ghazali

Akhlak adalah daya kekuatan sifat yang tercantum dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pikiran (Rosihon, 2010:13).

### 3) Menurut Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya muncul macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Nur, 2013: 5).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian akhlak yaitu sebuah tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan manusia secara spontan tanpa memikirkan terlebih dahulu. Sehingga perbuatan yang dilakukan manusia secara spontan dalam menghadapi suatu hal yang hasilnya baik atau buruk merupakan akhlak yang ada dalam dirinya.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, perilaku dan sikap yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh seseorang (Mahmud, dkk 2013: 188). Sementara pengertian pendidikan akhlak menurut Fajar Shodiq (2013:41) yaitu suatu upaya yang dilakukan dengan sadar guna memberikan pendidikan secara lengkap bukan hanya jasmani saja, namun juga rohani berdasarkan ajaran Islam berupa penanaman akhlak mulia sesuai Al-Qur'an dan perilaku Rasulullah yang mencerminkan kepribadian seseorang yang harus dilakukan oleh seorang muslim.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yaitu pendidikan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan berdasarkan Al-Quran dan Sunnah untuk menjadikan seseorang

memiliki watak, sifat, dan perbuatan yang baik tanpa merugikan orang lain.

b. Macam-Macam Akhlak

Pembagian akhlak menurut agama Islam dibagi menjadi 2 seperti yang diutarakan Fajar Shodiq (2013:42-43):

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak mahmudah akan tercipta melalui sebuah proses pendidikan akhlak yang telah dilalui seseorang sehingga dalam dirinya terpancar akhlak terpuji dalam perbuatannya sehari-hari. Akhlak terpuji yang dimiliki seseorang akan menjadikan dia menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Akhlak terpuji itu antara lain mencintai Allah, mencintai Rasulullah, menjadi insan yang taat beribadah, jujur, bijaksana, sabar atas segala cobaan, tak banyak mengeluh, selalu bekerja keras, tawadhu, ikhlas, tepat janji, pegang amanah, menghormati orang lain, bersikap adil tanpa membeda-bedakan, qana'ah, menjalin silaturahmi, bersedekah, rendah hati, mencinta alam dan lingkungan, binatang dan lain sebagainya.

Akhlak terpuji yang telah tertanam dalam jiwa manusia akan membentuk sebuah kepribadian yang indah sehingga akhlak

terpuji akan mendorong manusia untuk membentuk kehidupan yang lurus sesuai Al-Qur'an dan Sunnah bahkan dapat mendorong orang lain untuk meniru melakukan akhlak terpuji yang bisa memberi manfaat kepada sesama manusia.

## 2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah tingkah laku yang tercela atau perbuatan yang dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Akhlak ini bertentangan dengan akhlak mahmudah. Setiap manusia tidak hanya memiliki akhlak terpuji tetap juga memiliki akhlak tercela apabila dalam dirinya memiliki iman yang kurang atau tidak merasakan pendidikan akhlak terpuji. Akhlak tercela ini bisa saja terjadi kepada setiap manusia yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Akhlak tercela antara lain syirik, murtad, takabur, riya, sombong, dengki, iri, tinggi hati, boros, bakhil, dendam, tak amanat, tamak, suka korupsi, ujub, suka mengadu domba, pemalas, riba, suka mencemari lingkungan, tidak beribadah, egois, suka menggunjing, dengki, dan lain sebagainya. Seseorang yang memiliki akhlak tercela secara sadar atau tidak akan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

Menurut Rizki (2015:27) Akhlak juga dibagi menjadi 2 yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak

mahmudah yaitu perilaku manusia yang baik ditunjukkan oleh sifat dan gerak terpuji dan dapat membuat orang lain senang serta tidak terganggu. Akhlak baik yang dilakukan oleh manusia merupakan perbuatan yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulullah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Jenis-jenis akhlak mahmudah yaitu jujur, sabar, ikhlas, menepati janji, dermawan.

Akhlak madzmumah yaitu perangai atau tingkah laku yang tercermin dari tutur kata, dan sikap yang tidak baik serta dapat mengakibatkan orang lain tidak senang. Menurut Ghazali dalam Rizki (2015:34) akhlak madzmumah yaitu segala tingkah laku manusia yang membawa kebinasaan. Akhlak madzmumah merupakan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam dan tidak mentaati perintah Allah dan Rasulullah. Jenis-jenis akhlak madzmumah yaitu egois, kikir, dusta, berolok-olok, khianat, dzalim, sombong, dengki.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam akhlak dalam Islam ada dua yaitu akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah adalah segala perilaku baik yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dan membuat orang lain nyaman dengan perilaku kita. Akhlak madzmumah adalah segala perilaku yang berlawanan dengan Al-

Qur'an dan Sunnah yang bisa membuat orang lain terganggu dengan perbuatan yang dilakukan.

c. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak menurut Maysaroh (2011: 33) adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Di dalam agama Islam untuk mengetahui akhlak seseorang baik apa buruk maka merujuk kepada Al-Quran dan Sunnah. Setiap ajaran yang ada di dalam Al-Qur'an dan Sunnah harus dilaksanakan dan larangannya harus ditinggalkan. Sebaik-baik manusia adalah orang yang memiliki akhlak karimah yang berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan menurut Imam, dkk (2014:193) dasar pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qaraa* yang berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan bahasa arab untuk diperhatikan dan diambil pengajarannya oleh manusia yang dinukilkan kepada kita dengan jalan khabar mutawatir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai surat al-Fatihah dan disudahi surat an Nas. (Moenawar, 1991: 169-170).

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama bagi umat Islam. Al-Qur'an merupakan pijakan utama manusia dalam

melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Dengan manusia meninggalkan perbuatan buruk dan melaksanakan perbuatan baik maka manusia akan menjadi orang yang beriman kepada Allah dan akan semakin dicintai oleh Allah.

Hal ini tertuang dalam firman Allah surat Ali-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Departemen Agama RI, 2008:50).

Ayat diatas menjelaskan bahwa umat Islam diajak untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar atau menjalankan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Orang-orang yang mau beriman yang meresap dalam jiwa sehingga iman itu menjadi sumber melakukan akhlak terpuji. Apabila manusia tidak memiliki iman maka akan menjadi orang yang bodoh dan tidak memiliki akhlak yang baik (Musthafa, 1993:51).

## 2) Sunnah

Sunnah secara bahasa berarti kebiasaan dan jalan yang baik atau jelek. Menurut istilah Sunnah berarti segala sesuatu yang diturunkan dari nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan, pengajaran, sifat, kelakuan, perjalanan hidup, baik sebelum Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi Rasul maupun sesudahnya (Mustofa, 2012:19).

Nabi Muhammad di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak manusia, nabi Muhammad merupakan suri tauladan yang baik yang dijadikan panutan semua umat manusia. Setiap manusia bisa meniru semua tindakan yang dilakukan Rasulullah, dimana setiap tindakan itu merupakan akhlak yang baik yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan perbuatan-perbuatan di bumi ini. Seperti hadis riwayat Imam Malik sebagai berikut:

*“Sesungguhnya saya ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*. (Nur, 2015:150).

Sunnah nabi Muhammad bisa berupa ucapan, tindakan, sifat dan lain sebagainya bisa ditiru semua orang untuk dijadikan contoh dan diajarkan kepada orang lain tentang akhlak, substansi dari akhlak Rasulullah adalah gambaran nyata tentang kandungan dari Al-Quran. Dengan menjadikan Sunnah sebagai dasar dalam menanamkan pendidikan akhlak kepada seseorang maka rasa

keimanan dalam diri seseorang akan bertambah sehingga dia dijauhkan dari perbuatan kemungkarannya.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan dasar pendidikan akhlak yaitu Al-Quran dan Sunnah. Segala perilaku manusia haruslah berlandaskan kepada Al-Quran dan Sunnah sehingga manusia akan memiliki akhlak yang baik dan bisa terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Menurut Ulwan dalam Fajar Shodiq (2013:54) ada beberapa metode pendidikan akhlak yang bisa diterapkan kepada manusia sehingga dapat memiliki akhlak yang terpuji. Metode pendidikan akhlak antara lain:

1) Pendidikan Keteladanan

Keteladanan yaitu pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir yang dapat mudah diikuti dan dipahami secara konkrit (Hary, 1999:178). Keteladanan merupakan hal yang paling meyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk seseorang secara baik dalam akhlak. Pendidik tidak hanya sebatas guru di lingkungan sekolah tetapi bisa saja orang tua, dan orang-orang yang berada disekitar anak. Karena pada dasarnya seorang anak dilahirkan sebagai peniru orang-orang

yang ada disekitar anak berada. Metode ini sangat penting karena merupakan terwujud dalam bentuk tingkah laku.

## 2) Pendidikan Dengan Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal berperan sangat besar dalam membentuk akhlak seorang anak. Sebagai orang tua harus menyediakan lingkungan untuk anaknya yang sehat, baik akal, budi pekerti, dan tingkah laku. Keutamaan tingkah laku dan budi pekerti yang baik akan ditirukan oleh anaknya sehingga dapat membentuk akhlak terpuji bagi anak. Ketika orang tua salah memilih lingkungan maka akan berdampak terhadap akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari dimanapun anak berada.

## 3) Pendidikan Dengan Nasehat

Pendidikan dengan nasehat yaitu penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Hary, 1999: 191). Memberikan nasehat kepada anak diyakini dapat membuka hati dan pola pikir pada hakekat sesuatu hal dan akan mendorong dia menjadi seseorang yang berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam mendidik anak dapat diberikan beberapa nasehat yang berharga dengan tulus, sabar, penuh kasih sayang, bisa

berpengaruh dan langsung memberikan sebuah contoh agar anak bisa meniru apa yang dilakukan orang tua. Nasehat diberikan kepada anak baik dalam kondisi anak benar maupun salah. Ketika anak berada dalam kondisi benar maka orang tua atau orang lain tetap memberikan dorongan agar anak tersebut selalu berbuat baik dan bisa mengajak orang lain untuk berbuat baik juga.

Anak dalam kondisi salah dalam pemberian nasehat diusahakan tanpa disertai suara keras yang bisa memberikan trauma kepada anak, alangkah indahnya jika dengan suara yang lembut sehingga anak menerima kesalahannya dan dapat menjalankan nasehat.

#### 4) Pendidikan Dengan Perhatian

Setiap anak berhak untuk mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dengan orang tua memberikan perhatian maka anak akan selalu merasa diawasi sehingga dalam setiap tindakan akan melakukan perbuatan yang baik. Perhatian kepada anak bisa berwujud tindakan untuk kebaikan, bisa juga ucapan dalam sehari-hari. Apabila anak kurang diperhatikan oleh orang tuanya dia akan merasa bebas karena kurangnya panutan dalam dirinya.

#### 5) Pendidikan Dengan Hukuman

Metode hukuman menurut KKBI dalam Binti (2009: 112), Metode hukuman yaitu siksa dan sebagainya yang dikenakan

kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. Metode hukuman ini memang diperlukan hanya sebatas pendidikan dan proses mendisiplinkan anak saat tingkah laku maupun ucapan anak tersebut mulai melenceng dari ajaran Islam.

Hukuman ini sebagai bagian dari edukasi untuk anak agar lebih mempertimbangkan setiap perbuatan apakah baik atau buruk. Orang tua harus selektif memberikan hukuman, jangan sampai hukuman yang diberikan kepada anak akan memberikan trauma, tetapi harus bersifat edukatif dan tepat sasaran.

#### 6) Pendidikan Dengan Pembiasaan Melaksanakan Yang Baik

Metode pembiasaan yaitu sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan agama Islam (Binti, 2009: 93). Seorang anak yang dari kecil sudah dibiasakan melaksanakan perbuatan yang baik maka ketika tumbuh menjadi remaja dan dewasa akan terus melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Metode pembiasaan bisa dilakukan di rumah oleh orang tua, di sekolah oleh guru maupun dimasyarakat oleh teman, kerabat maupun tetangga.

Sedangkan menurut Iwan (2017:20) salah satu cara pembentukan akhlak adalah dengan cerita. Cerita memiliki daya

tarik yang benar untuk menarik perhatian seseorang, sehingga orang akan memperhatikan orang yang sedang bercerita. Didalam cerita terdapat kisah-kisah zaman dahulu atau sekarang yang sudah terjadi atau jarang terjadi. Misalnya seorang guru bercerita dalam suatu tempat ada pemuda yang meninggal akibat minum-minuman keras. Dengan adanya cerita seseorang bisa mengambil ibrah dari cerita yang disampaikan sehingga bisa memperbaiki akhlak menjadi akhlak yang baik.

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan metode pendidikan akhlak adalah menggunakan cerita, pembiasaan melakukan yang baik, hukuman, perhatian, nasehat, lingkungan dan keteladanan. Metode pendidikan akhlak bisa dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, guru kepada siswanya, tokoh masyarakat kepada masyarakat umum. Manusia yang sudah mengenal metode pendidikan akhlak maka akan mudah seseorang memiliki akhlak yang baik.

e. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Maysaroh (2011: 37) Tujuan utama pendidikan akhlak ada dua yang pertama adalah Supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Kedua Supaya interaksi manusia dengan Allah dan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan

harmonis. Menurut Muchtar dkk, (2016: 200) tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk menjadikan peserta didik mampu melakukan nilai-nilai keimanan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan menurut Mahmud, dkk (2013: 192-193). Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan manusia agar selalu beriman dan beramal sholeh.
- 2) Mempersiapkan manusia agar menjalani kehidupannya sesuai ajaran Islam.
- 3) Mempersiapkan manusia agar bisa berinteraksi dengan sesamanya.
- 4) Mempersiapkan manusia agar mau ber amar ma'ruf nahi munkar.
- 5) Mempersiapkan manusia yang merasa bangga bahwa dia merupakan bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari berbagai wilayah suku dan bahasa.
- 6) Mempersiapkan manusia untuk menjaga persaudaraan antar sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraannya tersebut.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah Supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Serta mempersiapkan manusia agar selalu beriman dan

beramal sholeh, ber amar ma'ruf nahi munkar kepada sesama. Dan dapat menjaga persaudaraan antar sesama muslim.

f. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak menurut Rosihon (2010:93-113) selaras dengan Yunahar (2005:5-183) dan Abuddin (2003:149-154) ada 3 macam yaitu:

1) Akhlak kepada Allah Swt

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah. Manusia wajib berakhlak kepada Allah karena ada beberapa sebab sebagai berikut:

a) Allah yang telah menciptakan manusia

Allah menciptakan manusia dari tanah dan nanti akan kembali lagi kedalam tanah seperti firman Allah dalam surat Al-Mu'minin ayat 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh

(rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling. (Departemen Agama RI, 2008:273).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia berasal dari saripati tanah yang terdapat dalam tumbuhan, sayur-sayuran, buah-buahan yang mengandung berbagai gizi, vitamin, protein. Kemudian menjadi mani yang tersimpan diRahim dan terus berkembang hingga menjadi bayi yang sempurna untuk kemudian lahir di bumi menjadi manusia sempurna (Hamka, 2007: 17-19)

- b) Allah yang telah memberi panca indera dalam surat An-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُم  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Departemen Agama RI, 2008:220).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia lahir di bumi ini dalam keadaan menangis dan tidak bisa mengetahui apapun yang ada disekitarnya. Allah Swt memberi kenikmatan yang berupa panca indera serta hati untuk merasakan. Semua panca

indera dan hati akan digunakan oleh manusia sesuai dengan perkembangannya dan kebutuhannya. Dengan kenikmatan yang diberikan Allah manusia diharapkan agar selalu bersyukur setiap waktu.

- c) Allah yang telah memenuhi kebutuhan manusia dalam surat al-Jatsiyah ayat 12-13

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ  
 فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (١٢) وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي  
 الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (١٣)

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir. (Departemen Agama RI, 2008:399).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt yang menciptakan manusia sudah memenuhi semua kebutuhan manusia baik dari anak kecil sampai orang tua semua sudah ada. Manusia diminta oleh Allah untuk mengambil semua kebutuhan tersebut dengan cara-cara yang baik sesuai dengan perintah dan larangan Allah agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Manusia diminta untuk selalu bersyukur dan

merendahkan diri karena semua yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia merupakan bagian dari kekuasaan Allah untuk makhlukNya

d) Allah telah memuliakan manusia dalam surat al-Isra ayat 70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا (٧٠)

Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Departemen Agama RI, 2008:231).

Ayat diatas menjelaskan Allah Swt telah memuliakan manusia dengan berbagai kekuasaan yang ditunjukkan. Allah memberikan rezeki yang baik serta menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya melebihi makhluk lainnya seperti pemberian akal dalam melakukan tindakan. Manusia merupakan makhluk yang istimewa karena banyak kesempurnaan dalam dirinya. Dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia selalu bersyukur.

Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sehingga kita sebagai makhlukNya wajib berakhlak yang baik kepada Allah (Alim, 2011:153). Sebagai hamba

Allah banyak cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk berakhlak kepada Allah adalah sebagai berikut diantaranya:

a) Takwa

Takwa yaitu sebuah sikap dimana Allah adalah dzat yang wajib di sembah. Melaksanakan semua perintah dan larangan Allah untuk mendapatkan ridha Allah dalam setiap perbuatan manusia.

b) Taubat

Taubat adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah Allah dan kembali kepada Allah setelah meninggalkan Allah (Yunahar, 2005:57).

c) Khusnudzan

Khusnudzan adalah berbaik sangka terhadap semua keputusan Allah. Manusia yang bisa berbaik sangka terhadap Allah akan memiliki ketaatan yang sungguh sungguh terhadap Allah dan akan memiliki akhlak terpuji (Rosihon, 2010:91).

d) Khauf

Khauf adalah hadirnya perasaan takut kedalam diri seseorang terhadap Allah Swt. karena dihantui oleh

perasaan dosa dan ancaman yang akan menimpanya. Seseorang yang memiliki sikap khauf kepada Allah maka dia akan selalu berusaha agar sikap dan perbuatannya tidak menyimpang dari yang dikehendaki Allah. (Rifai, 2010:224). Imam Al-Junaid dalam Hajjaj (2011:92) mengatakan khauf merupakan perasaan takut kepada Allah sehingga seseorang selalu merasa mawas diri mengantisipasi kemungkinan jatuhnya siksa Allah.

e) Muroqobah

Muroqobah secara bahasa berarti pengawasan. Sedangkan secara istilah muroqobah adalah kesadaran seorang muslim bahwa dia sadar selalu dalam pengawasan Allah Swt. Kesadaran akan pengawasan Allah Swt akan mendorong seorang muslim untuk melakukan perhitungan terhadap perbuatan dan tingkah lakunya (Hidayat, 2015:162).

f) Qanaah

Qanaah berarti menerima apa adanya atau tidak serakah. Sifat qanaah merupakan keadaan seseorang yang bisa menerima dengan ikhlas apa yang ada pada dirinya, juga perasaan berkecukupan dengan segala apa yang

dimiliki baik yang bersifat materiil maupun non materiil.

(Munir, 1992: 412).

g) Tawakal

Tawakal yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh kesadaran dan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik setelah manusia melakukan sebuah usaha (Marzuki, 2012:182).

2) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Setiap manusia memiliki tiga potensi yaitu akal, jiwa, dan ruh. Ketiga potensi tersebut apabila dikembangkan maka bisa membentuk akhlak yang baik dan buruk. Ketiga potensi tadi yang akan membentuk akhlak seseorang baik terhadap dirinya sendiri (Ali, 2014:144). Terdapat beberapa macam akhlak terhadap diri sendiri yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Amanah

Amanah artinya dapat dipercaya. Amanah adalah memelihara titipan dan mengembalikannya kepada pemiliknya dalam keadaan semula. Amanah juga bisa berbentuk menjaga harta orang lain, menyimpan rahasia, menjaga kehormatan, serta melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya (Yunahar, 2005:89).

b) Sabar

Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang sedang terjadi pada dirinya. Sabar diungkapkan dengan melaksanakan perintah menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah ataupun ujian dari Allah. (Aminuddin, 2006:98).

c) Syukur

Syukur yaitu sebuah sikap yang penuh terima kasih atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada manusia. Sikap syukur dipraktekkan dengan selalu mengucapkan hamdalah, optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan serta memanfaatkan kenikmatan yang diberikan Allah sesuai dengan perintah dan laranganNya (Hamzah, 2014:145).

d) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Rasa malu berfungsi untuk mengontrol dan mengendalikan seseorang dari sikap dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu rasa malu diperlukan untuk mengontrol setiap tindakan agar tidak melakukan hal yang kurang baik (Samsul, 2016:212).

e) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status keadaan kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat angan-angan yang buruk (Rosihon, 2010:105).

f) Hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak kelebihan. Islam menganjurkan agar melakukan penghematan diterapkan dalam setiap kesempatan dan waktu dalam melakukan sebuah tindakan guna mengurangi hal-hal yang bisa merugikan (Munir, 1992: 411).

3) Akhlak Kepada Masyarakat

Alquran telah menyebutkan banyak sekali tentang hubungan manusia dengan manusia mulai dari tidak boleh membicarakan aib, harus jujur, adab ketika bertamu dll. Dengan seorang manusia mempunyai akhlak yang baik terhadap masyarakat tentu hubungannya tidak terpecah belah. Terdapat beberapa akhlak kepada masyarakat sebagai berikut:

a) Silaturahmi

Silaturahmi yaitu sebuah rasa cinta kasih antar sesama manusia. Dengan seseorang menjalin silaturahmi dengan manusia lain akan terjalin hubungan yang harmonis dan selalu memiliki tali persaudaraan yang erat (Yunahar, 2005:183).

b) Pemaaf

Pemaaf merupakan sikap dimana ada orang lain yang melakukan kesalahan terhadap kita maka harus dimaafkan. Sikap pemaaf ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi melakukan kesalahan (Abuddin, 2003:152).

c) Tepat janji

Tepat janji merupakan sifat yang harus dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain apabila memiliki perjanjian. Tepat janji merupakan tidak terpuji dalam menjaga hubungan dengan masyarakat lain.

d) Dermawan

Sikap kaum beriman adalah dermawan terhadap sesama manusia dengan wujud membantu mereka yang kekurangan dalam berbagai hal. Dengan melakukan tindakan dermawan hubungan manusia akan semakin akrab sehingga menimbulkan akhlak yang baik (Marzuki, 2012:182).

e) Menghargai orang lain

Menghargai orang lain dalam setiap tindakan merupakan cara untuk mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat. Berlapang dada dalam perbedaan pendapat merupakan sikap menghargai orang lain dimana kita tidak mementingkan ego diri sendiri.

f) Sopan santun

Sopan santun merupakan hal terpenting dalam menjalin hubungan bermasyarakat. Orang yang lebih muda harus lebih sopan kepada yang tua dan yang tua bisa menghargai yang lebih muda. Sopan santun bisa berupa tindakan maupun ucapan dalam setiap hari.

g) Berbuat baik

Berbuat baik merupakan perbuatan terpuji yang dapat menciptakan suasana harmonis dalam hubungan dengan masyarakat. Manusia diciptakan dalam kondisi saling ketergantungan antara satu dengan yang lain sehingga perlu rasanya saling menjalin hubungan dengan baik tanpa adanya kebencian dan permusuhan yang bisa merenggangkan hubungan antar sesama (Amin, 2016: 210).

#### h) Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan kewajiban seseorang terhadap orang lain. Tolong menolong bukan hanya dari segi moril melainkan juga dalam segi materiil yang bersifat kebutuhan pokok manusia agar menjaga kelangsungan hidup manusia. Tolong menolong juga wajib dilakukan ketika seseorang membutuhkan pertolongan yang bisa membahayakan nyawa orang lain (Mustofa, 2014:184).

#### i) Menutup aurat

Nabi Muhammad Saw mengajarkan kepada umat muslim untuk menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan, Nabi Muhammad Saw menganjurkan bahwa pria tidak boleh melihat aurat pria lain dan wanita juga tidak boleh meliha aurat wanita lain. Serta menutup seluruh aurat jika telah dewasa dan bukan muhrimnya (Nur, 2015:176).

### 3. Nilai-nilai pendidikan akhlak

Nilai-nilai pendidikan akhlak dapat diartikan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam hubungan manusia dengan pencipta, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya yang semua nilai tersebut bertujuan menuju kedewasaan (Marzuqi dalam Dwi, 2017:47).

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam masyarakat perlu ditanamkan dan diajarkan oleh semua kalangan agar masyarakat memiliki akhlak yang terpuji dalam setiap tindakan yang dilakukan. Nilai-nilai pendidikan akhlak bisa berhubungan dengan sang pencipta, diri sendiri dan masyarakat umum. Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada pencipta seperti takwa, muroqobah, qonaah, khauf. Sementara kepada diri sendiri seperti syukur, hemat, malu, memelihara kesucian diri. Untuk masyarakat nilai-nilai pendidikan akhlak seperti berbuat baik, sopan santun, menghargai orang lain dan menutup aurat.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada masyarakat akan menciptakan sebuah bangsa yang memiliki kepribadian yang baik sehingga terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Untuk itu penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting dalam menjaga sikap dan tingkah laku diri sendiri maupun masyarakat.

#### 4. Moh Limo

##### a. Pengertian moh limo

Menurut Zumroful (2017:448) moh limo yaitu moh adalah tidak mau atau tidak melakukan. Limo yaitu pandaan kata dari lima. Dengan demikian, moh limo yaitu perilaku yang menjauhi lima jenis pantangan. Sedangkan menurut Akbar (2009: 9) moh limo berarti tidak melakukan lima hal tercela. Zulham (2018:50) mengatakan moh

limo berasal dari kata emoh (tidak mau) dan limo (lima) yang memiliki arti tidak mau melakukan lima perbuatan tercela.

Menurut Rachmad (2018:179) mengungkapkan emoh limo yaitu menentang lima perkara dalam Islam dan termasuk dosa besar. Jadi dapat disimpulkan pengertian moh limo yaitu ajaran untuk tidak melakukan lima perbuatan yang dilarang agama Islam dan bisa mendapatkan dosa besar. Ajaran yang disampaikan oleh Sunan Ampel merupakan tafsiran dari ayat-ayat Al-Quran yang diringkas dalam beberapa kata agar dapat dipahami oleh masyarakat dan memudahkan penyampaian pendidikan agama.

Perkara atau ajaran moh limo merupakan ajaran yang diajarkan Sunan Ampel agar masyarakat tidak melakukan perbuatan kemungkarannya yang bisa merugikan dirinya maupun orang lain. Moh limo merupakan penerapan dari yang ada di Al-Quran yang merupakan rekonstruksi dari ajaran Bhairawa Tantra yang diganti isi atau substansi ajaran tersebut kemudian dimasukkan ajaran agama Islam.

#### b. Macam-Macam Moh Limo

Menurut Zumroful (2017:448) selaras dengan Rachmad (2016:179) dan Asti (2018, 123-125) menyebutkan macam-macam moh limo dalam ajaran Sunan Ampel kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1) Moh Main

Moh main yaitu tidak melakukan judi. Judi sama saja dengan mengundi sebuah nasib dengan anak panah. Allah telah menentukan rejeki manusia baik itu sedikit atau banyak sesuai dengan kehendak Allah. Dengan melakukan judi sama halnya manusia selalu tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah didapatkan. Keserakahan terhadap harta membuat manusia melakukan apa saja salah satunya dengan judi.

Di era globalisasi ini sudah jarang ditemukan berjudi dengan kartu tetapi lebih kepada judi online. Fakta terbaru banyak orang yang terlibat dalam judi bola di Indonesia. Berjudi dengan bola biasanya menggunakan situs online media sosial. Judi online bola bisa membuat seseorang lupa akan apa yang telah dilakukannya berdosa yang dapat mengganggu kehidupan seperti tidak mau bekerja secara halal.

### 2) Moh Ngombe

Moh ngombe yaitu ngombe dalam bahasa Indonesia maksudnya adalah mabuk atau minum- minuman keras. Al-Quran telah melarang umat Islam untuk meminum khamr atau minuman keras karena dapat menghilangkan kesadaran akal sehat dalam beberapa saat yang menyebabkan seseorang bisa melakukan

perbuatan perbuatan diluar kendali bahkan bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain disekitarnya.

Minum- minuman keras yang dilakukan secara terus menerus dapat mendatangkan penyakit. Penyakit yang biasanya diterima akibat seseorang minum-minuman keras adalah liver atau penyakit hati. Zaman sekarang sudah banyak orang yang meninggal akibat minum-minuman keras dioplos dengan berbagai minuman lainnya yang dapat menyebabkan meninggal.

### 3) Moh Madat

Moh madat yaitu madat dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai narkotika atau obat-obatan terlarang. Di Indonesia banyak orang yang telah mengkonsumsi narkotika, hal ini dikarenakan narkotika sangat banyak jenisnya sehingga terkadang ada masyarakat tidak tahu kalau yang di konsumsi adalah narkotika. Seseorang yang mengkonsumsi narkotika maka akan hilang kesadaran dan berhalunisasi bahkan kematian.

### 4) Moh Maling

Moh maling yaitu maling dalam bahasa Indonesia berarti mencuri. Mencuri bisa dilakukan kepada siapa saja baik anak-anak remaja maupun orang dewasa. Tindakan pencurianpun beranekaragam tergantung keinginan pencuri itu sendiri. Pencurian

merupakan tindakan yang tidak terpuji karena merugikan orang lain dan mengambil hak orang lain.

5) Moh Medok

Moh medok dalam bahasa Indonesia berarti berzina. Berzina bisa dilakukan seseorang yang telah menikah dengan pria atau wanita yang bukan pasangan resminya. Berzina juga bisa dilakukan oleh orang yang belum menikah misalnya seseorang dengan pacarnya. Dan zina bisa dilakukan siapa saja dengan seseorang yang bukan pasangan resminya. Bahkan banyak juga wanita yang menjadi PSK demi mendapatkan uang

Di zaman saat ini perzinaan semakin meraja lela. Tidak kenal umur, status sosial, atau yang lainnya. Mereka melakukan zina untuk mendapatkan kepuasan atau kenikmatan sesaat. Prostitusi online saat ini semakin marak banyak orang yang terlibat didalamnya.

c. Landasan Ajaran Moh Limo

Dalam menerapkan ajaran moh limo Sunan Ampel menggunakan dasar dari Al-Quran, sehingga moh limo dapat diartikan adalah perintah langsung dari Allah yang diterapkan Sunan Ampel kepada penganut ajaran Bhairawa Tantra dan masyarakat Kerajaan Majapahit agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah yang

direkonstruksi agar mudah dipahami masyarakat. Berikut landasan dari masing-masing moh limo yang diutarakan Baidlowi (1995: 27):

- 1) Moh Main, Moh Ngombe, Moh Madat terdapat dalam surat al-Maidah ayat 90 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Departemen Agama RI, 2008:97).

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah Swt untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela seperti meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah merupakan perbuatan yang sama seperti dilakukan setan. orang yang beriman diminta oleh Allah untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut dikarenakan bisa mendatangkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain. dengan manusia bisa menjauhi perbuatan tercela tersebut maka dia akan semakin bertaqwa kepada Allah dan menjadi orang yang beruntung dunia dan akhirat.

2) Moh Maling terdapat dalam surat al maidah ayat 38 yaitu:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٣٨)

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Departemen Agama RI, 2008:90).

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt memberitahu hukuman kepada orang-orang yang mencuri baik pria maupun wanita. Hukuman bagi orang yang mencuri adalah memotong tangan yang dia gunakan untuk mencuri barang atau hak orang lain atau sesuatu yang bukan miliknya. Allah Swt sangat maha bijaksana terhadap hambanya yang dicuri barangnya.

3) Moh Madon terdapat dalam surat an-Nur ayat 2 yaitu:

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ  
فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ  
مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (٢)

Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman (Departemen Agama RI, 2008:279).

Ayat diatas menjelaskan bahwa zina adalah hubungan badan pria dan wanita di luar nikah yang sah. Hukuman bagi orang yang melakukan zina secara Islam adalah apabila pria dan wanita belum menikah maka dia dipukul cambuk dengan rotan sebanyak 100 kali di hadapan orang banyak. Kemudian apabila yang berzina adalah pria dan wanita yang telah memiliki pasangan maka dihukum dengan badan dikubur sampai batas kepala kemudian dilempari batu oleh orang orang (Hamka, 2007:117-119).

## **B. TELAAH PUSTAKA**

Telaah pustaka yaitu kajian kepustakaan penelitian atau penulurusan penelitian terdahulu, yakni kajian terhadap hasil-hasil penelitian baik yang tidak diterbitkan dalam buku, jurnal maupun majalah ilmiah (Imam dalam Azizah, 2016:41). Telaah pustaka ini digunakan penulis untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Berikut skripsi yang dijadikan acuan penulis:

Skripsi karya saudara Nur Hudha (2017) yang berjudul: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tembang Pepali Ki Ageng Sela Ciptaan Gus Aslamudin Yang Dipopulerkan Oleh Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf.” Tembang dalam Skripsi ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak agar manusia menghindari perbuatan-perbuatan tercela seperti sombong, serakah dan mencuri.

Kemudian skripsi karya Dwi Hayati (2017) yang berjudul: “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwono IV.” Di dalam penelitian tersebut mengungkapkan dalam akhlak terhadap diri sendiri untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan tidak minum-minuman keras.

Selanjutnya dalam skripsi karya Asmuri Ismail Yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *Maraqiy Al-Ubudiyah* Karya Syaikh Muhammad Bin Umar An Nawawi Al Jawi.” pada bab adab meninggalkan maksiat untuk menjauhi perbuatan maksiat tujuh anggota badan yaitu maksiatnya mata, telinga, lisan perut, kemaluan, kedua tangan dan kedua kaki. Di dalam bab menjauhi perbuatan maksiat anggota badan terdapat nilai pendidikan akhlak berupa taqwa, amanah dan shidiq.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan, pada penelitian sebelumnya dan ini sama sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo Sunan Ampel.

### **C. KERANGKA TEORITIK**

Akhlak seseorang sangat menentukan dalam kehidupan sehari-harinya. Baik atau buruknya akhlak yang dimiliki bisa menentukan masa depan yang cerah atau masa depan yang suram. Zaman Kerajaan Majapahit akhlak yang dimiliki masyarakat banyak yang kurang baik. Masyarakat cenderung bebas dalam melakukan setiap hal yang mereka anggap bisa membuat hidup mereka

bahagia. Masyarakat yang menganut aliran Bhairawa Tantra jauh dari akhlak yang baik, mereka memiliki kebiasaan yang jauh dari akhlak yang baik

Sunan Ampel hadir ditengah-tengah rusaknya akhlak masyarakat yang memiliki kebiasaan tercela. Kemrosotan akhlak di Indonesia telah terjadi sejak lama di Indonesia, salah satunya sejak zaman Kerajaan Majapahit. Kemrosotan akhlak dilakukan oleh pria dan wanita secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Sunan Ampel hadir untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang ada di dalam Al-Quran dengan penuh kesabaran. Nilai-nilai Islam dibuat dengan ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Sunan Ampel dalam mengatasi kemrosotan akhlak yang ada di zaman Majapahit memperkenalkan ajaran moh limo kepada masyarakat untuk menghindari dari perbuatan tercela. Moh limo yang di sampaikan kepada masyarakat berisi tafsiran dari Al-Quran yang diringkas kata-katanya agar masyarakat mudah memahami ajaran moh limo yang disampaikan. Moh limo berisi ajakan untuk tidak melakukan 5 perbuatan tercela, menimbulkan dosa dan membuat akhlak seseorang menjadi tidak baik. Moh limo itu terdiri dari moh main, moh ngombe, moh madat, moh maling dan moh medok.

Kemrosotan akhlak masih berlangsung pada zaman sekarang. Arus globalisasi yang sangat pesat dan perkembangan teknologi yang semakin maju dan mudah dipelajari membuat kemrosotan akhlak dapat terjadi dengan mudah apabila tidak dibatasi dengan pengetahuan agama dan undang-undang

dalam sebuah Negara. Di perlukan sebuah perhatian yang lebih terhadap semakin menurunnya akhlak baik seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai manusia beriman yang memiliki Al-Quran dan Sunnah untuk pegangan dalam kehidupan sehari-hari, perlu dibutuhkan kontrol yang baik terkait dengan era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin maju. Perlunya pengawasan dan pembinaan dalam melaksanakan penanaman akhlak kepada masyarakat agar dalam kehidupan sosial dapat berjalan dengan baik.

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, dapat dipercaya, tidak minum-minuman keras, tidak mengkonsumsi narkoba, perzinahan semakin tidak ada, tindakan pencurian dimanapun berkurang serta berjudi kartu maupun berjudi online semakin hilang maka akan menghasilkan sebuah sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik.

Perkembangan remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap suatu hal bisa membuat seorang remaja mengalami kemrosotan moral apabila tidak bisa mengontrol perkembangan teknologi dan kurangnya pengetahuan agama. Pengetahuan agama juga diperlukan dalam mengatasi dan mencegah kemrosotan akhlak yang terjadi. Pengetahuan agama Tidak hanya untuk remaja tetapi bisa berlaku kepada siapa saja seperti anak-anak, orang dewasa bahkan lansia.

Pendidikan merupakan cara yang bisa digunakan untuk memberikan pengetahuan agama kepada seseorang. Pendidikan bisa dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tanpa ada batasan apapun sehingga pengenalan terhadap akhlak yang baik dapat tersampaikan. Pendidikan akhlak dengan pembiasaan, keteladanan dan nasehat bisa menjadi strategi untuk mengajarkan pendidikan akhlak. Dengan pendidikan yang memiliki berbagai metode dalam penyampaiannya seseorang dapat memiliki pemahaman agama yang bisa membentengi diri dari akhlak tercela

Agama terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat mengatasi kemerosotan moral yang terjadi dimasyarakat. Pendidikan agama yang dipelajari seseorang dalam lembaga pendidikan baik tingkat terendah sampai teratas dapat memberikan pengetahuan tentang perbuatan-perbuatan yang dapat membentuk dan memperbaiki akhlak. Pendidikan agama dalam lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Quran dan Sunnah merupakan dasar dalam membentuk akhlak yang baik. Proses penyampaian ajaran dalam Al-Quran dan Sunnah bisa dilakukan dalam beberapa cara sesuai dengan kondisi masyarakat. Sunan Ampel mengajak masyarakat untuk tidak melakukan judi, mabuk, mengkonsumsi narkoba, mencuri dan zina yang kemudian diringkas dalam susunan kata yaitu *moh limo* yang mudah dipahami dan dilaksanakan sesuai kondisi masyarakat zaman dahulu. Seseorang yang telah melaksanakan *moh*

limo dalam kehidupan sehari-hari, membuat dirinya menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dalam hubungannya dengan Allah, Rasulullah, manusia dan lingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Mestika, 2008:3).

Penelitian ini adalah penelitian yang berpusat pada kepustakaan dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa memerlukan penelitian lapangan. Data yang diambil bersumber dari buku-buku, majalah, jurnal, atau artikel yang berkaitan dengan penelitian. Data-data yang telah didapat kemudian dibaca, dicatat, ditelaah dan dianalisis isi untuk mendapatkan data yang akurat.

#### **B. DATA DAN SUMBER DATA**

Data merupakan kumpulan dari informasi-informasi yang terangkum dalam suatu bentuk sajian tertentu (Joko, 2014:14). Sedangkan Menurut Iqbal Hasan dalam Mahmud (2011:146) data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan melalui angka, simbol, kode dan lain-lain. Data dapat berupa keterangan seseorang yang dijadikan

responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau bentuk lainnya guna keperluan penelitian.

Data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, semakin banyak data yang diperoleh maka akan sangat membantu proses penelitian dan menentukan kualitas penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian pustaka sehingga dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data terbagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder yaitu sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. (Mahmud, 2011:146). Sedangkan menurut Sudaryono (2014:7) data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek. Siswantoro (2010:70) mengemukakan data primer yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku *Walisongo. Atlas Walisongo. Kisah Walisongo. Pesan perdamaian walisongo, babad walisongo, Karomah Walisongo. Sunan Ampel dan nilai etis nusantara.*

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. (Mahmud, 2011:146). Sedangkan menurut Sudaryono (2014:7) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain biasanya dalam bentuk publikasi. Siswantoro (2010:71) mengemukakan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori yang menjadi rujukan.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah

- a) Rosihon Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia.
- b) Yunahar Ilyas. 2005. *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI.
- c) Abuddin, Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- d) Muhammad, Fauqi Hajjaj. 2011. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- e) Nur, Hidayat. 2015. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- f) Nur, Hidayat. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- g) Samsul, Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.

## C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang dibutuhkan. (Sugiyono, 2016:62). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa masa lalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2016:82).

Lexy (2017:217-219) mengutarakan ada dua jenis dokumen yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Dokumen pribadi dikumpulkan untuk memperoleh informasi kejadian nyata tentang situasi sosial dan berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen pribadi terdiri dari buku harian, surat pribadi, autobiografi.

Dokumen resmi terbagi menjadi dua yaitu dokumen eksternal dan dokumen internal. Dokumen internal dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan untuk kalangan sendiri. Dokumen eksternal berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, pernyataan dan berita yang disiarkan dimedia massa.

Data dan informasi dalam sebuah dokumen Penggunaan dokumen sangat bermanfaat untuk memberikan informasi dan data-data dalam melakukan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara

mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah isi tulisan terkait nilai-nilai pendidikan akhlak. Dokumen dalam penelitian ini dapat berupa buku, jurnal dan sebagainya yang dapat memberikan data seperti buku tentang Walisongo, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan akhlak.

#### **D. TEKNIK KEABSAHAN DATA**

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data ditunjukkan pada kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check. (Sugiyono 2017:121). Didalam penelitian ini peneliti melakukan uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dalam penelitian.

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. (lexy, 2018:330). Ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan kemudian menelaah data-data yang telah didapatkan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, maka dapat dilakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Peneliti dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian membaca

berbagai referensi buku, jurnal maupun dokumen-dokumen lainnya terkait permasalahan yang diteliti untuk menambah data.

#### **E. TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2011:244).

Menurut Lexy (1989:112) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengutarakan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian ini menggunakan analisis konten dalam menganalisis data yang telah didapatkan, dihimpun dan dibaca. Analisis konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang reliabel dan valid dari data pada konteksnya. Peneliti mencari bentuk dan struktur serta pola yang beraturan dalam teks dan dapat membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang ditemukan Lexy (2017: 279). Analisis konten adalah teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan isi pesan komunikasi yang tampak (Esti, 2012:65).

Analisis isi dilakukan dengan cara menafsirkan kemudian di deskriptifkan kemudian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ada. Metode deskriptif yaitu cara mendeskripsikan fakta fakta kemudian disusul dengan analisis (Nyoman, 2015:53). Data yang telah dibaca, ditelaah dan dianalisis kemudian dideskriptifkan dengan menguraikan sesuai isi data untuk mendapatkan data yang akurat dalam melakukan penelitian.

Mendeskripsikan disini tidak hanya menguraikan tetapi memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya mengenai teori penelitian terkait. Peneliti setelah mendeskripsikan kemudian melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ada. Tujuan utama konten analisis adalah membuat kesimpulan terhadap sebuah isi pesan atau fenomena yang telah terjadi. (Suwardi,2012:81).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

##### **1. BIOGRAFI SUNAN AMPEL**

Sunan Ampel adalah putra dari Syaikh Ibrahim Asmaraqandi. Syaikh Ibrahim Asmaraqandi adalah ulama keturunan *alawiyin* yang mengembara untuk menyebarkan Islam sampai ke Asia Tenggara dan terakhir menetap di Tuban sampai beliau meninggal. Sunan Ampel memiliki nama asli yaitu Ali Rahmatullah yang dikenal dengan Raden Rahmat. Beliau dilahirkan sekitar tahun 1401 M Di Kerajaan Campa yang terletak di Kamboja. Raden Rahmat lahir dari ibu yang bernama Dewi Condrowulan putri Raja Campa yang berhasil di Islamkan oleh Syaikh Ibrahim Asmaraqandi (Bibit, 2009: 734-735).

Syaikh Ibrahim Asmaraqandi berhasil mengIslamkan Raja Campa diikuti keluarga beserta para menterinya, Hingga pada akhirnya Campa menjadi Negeri Darussalam. Syaikh Ibrahim Asmaraqandi kemudian menikah dengan Dewi Condrowulan salah satu putri Raja Campa. Dewi Condrowulan memiliki saudara perempuan yang juga sangat cantik hingga berita kecantikannya sampai ke pulau Jawa. Raja Majapahit yang mendengar kabar tersebut, kemudian Raja Majapahit berniat meminang putri Raja Campa tersebut dan diterimalah pinangan itu. Putri yang

dipinang Raja Majapahit bernama Dwarawati adalah bibi Raden Rahmat (Ridin, 2004:41-42).

Silsilah Raden Rahmat apabila ditarik ke atas yaitu Raden Rahmat bin Ibrahim Asmaraqandi bin Jamaluddin Husein (Jumadil Kubra) bin Ahmad Syah Jalaludin bin Amir Abdillah Khan bin Abdul Malik bin Alwi bin Muhammad Shahib Marbath bin Ali Khali Qasam bin Alwi bin Muhammad bin Ubaidillah bin Ahmad al Muhajir bin Isa Ar Rumi bin Muhammad Naqib bin Ali al Uraidi bin Jafar Shadiq bin Muhammad al Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Imam Husein bin Ali bin Abi Tahlib dan Fatimah az Zahra binti Rasulullah saw. Dengan demikian raden rahmat merupakan keturunan ke 21 Rasulullah Saw sama dengan Sunan Gresik yang sama-sama kakeknya adalah Syaikh Jumadil Kubro (Bibit, 2009: 35).

Kerajaan Majapahit sesudah ditinggal Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada karena meninggal Mengalami kemunduran, Kerajaan terpecah karena terjadi perang saudara dan Para Adipati tidak loyal lagi kepada Raja Majapahit. Pajak dan upeti kerajaan banyak yang tidak sampai ke Istana Majapahit. Perbuatan Adipati yang mengambil hasil upeti dan pajak di gunakan untuk bermain judi dan mabuk-mabukan. Perbuatan bermain judi dan mabuk-mabukan diikuti oleh para bangsawan dan pangeran yang ada di Kerajaan Majapahit. Perbuatan para adipati, bangsawan dan

pangeran membuat Raja Majapahit marah, apabila kebiasaan ini dilanjutkan maka akan hancur Kerajaan Majapahit.

Raja Majapahit berusaha menambah Biksu dan Brahmana untuk mendidik dan memperingatkan perlakuan buruk mereka, tetapi kelakuan para Pangeran, Bangsawan, Adipati hingga rakyat masih sama saja bahkan para Biksu dan Brahmana tidak dianggap. Ratu Dwarawati istri Raja Majapahit menyadari hal itu, kemudian menyampaikan pendapat kepada Raja Majapahit bahwa dia memiliki keponakan bernama Ali Rahmatullah putra dari Dewi Candrawulan kakaknya berasal dari Campa yang bisa mendidik dalam menangani kemrosotan budi pekerti. Kemudian Raja Majapahit mengirim utusan ke Campa untuk meminta Raden Rahmat datang ke Majapahit dan disetujui permintaan itu oleh Raja Campa yang juga mertuanya (Sri, 2006:21-22).

Raden Rahmat datang ke Jawa bersama ayah dan saudaranya yaitu Ali Murtadho dan Abu Hurairah. Sebelum ke Jawa Raden Rahmat mampir dulu ke Palembang untuk menyebarkan Islam disana. Raden Rahmat bertemu dengan penguasa Palembang bernama Arya Damar yang belum beragama Islam. Sunan Ampel menetap disana selama dua bulan dan berusaha memperkenalkan Islam kepada raja Arya Damar.

Arya Damar yang sudah tertarik dengan Islam hampir saja diIslamkan secara terbuka oleh Raden Rahmat namun karena Arya Damar tidak mau menanggung resiko menghadapi rakyatnya yang masih menganut

kepercayaan lama, Arya Damar tidak mengumumkan secara umum keIslamannya dan setelah memeluk Islam Arya Damar berganti nama menjadi Arya Abdillah. Setelah berhasil mengIslamkan Arya Damar maka Raden Rahmat melanjutkan perjalanannya ke Jawa (Agus, 2018:191-192).

Raden Rahmat diperkirakan tiba di pulau Jawa pada tahun sebelum 1446 Masehi, yakni pada tahun jatuhnya Campa akibat serbuan dari Vietnam yang menyebabkan Kerajaan Koci rusak setelah kalah perang. Raden Rahmat dan ayahnya beserta kedua saudaranya mendarat di Tuban. Setelah tinggal di Tuban beberapa waktu untuk menyebarkan Islam ayah Raden Rahmat yaitu Syaih Ibrahim Asmaraqandi meninggal dan dimakamkan di Tuban. Kemudian Raden Rahmat dan saudaranya pergi ke Kerajaan Majapahit untuk menemui bibinya yang dinikahi Raja Majapahit Kertawijaya. Raja Kertawijaya kemudian langsung meminta Raden Rahmat untuk segera memberi pelajaran atau mendidik kaum Bangsawan, Pangeran, Adipati dan rakyat agar memiliki budi pekerti yang baik.

Raden Rahmat dengan senang hati menerima permintaan tersebut dan berusaha sekuat-kuatnya dalam mendidik mereka Raja Majapahit Kertawijaya menolak untuk masuk Islam karena membayangkan dampaknya kepada rakyatnya yang masih mempunyai kepercayaan kepada nenek moyang dan ada yang menganut Syiwa Budha sehingga menghindari perpecahan. Tetapi Raja Majapahit memperbolehkan Raden Rahmat untuk menyebarkan agama Islam kepada rakyat Majapahit tanpa

paksaan (Hamka, 1976:137). Raden Rahmat memiliki hubungan baik dengan Kerajaan Majapahit sehingga diberi ijin oleh Raja Kertawijaya untuk tinggal di Ampel Denta bersama keluarganya.

Penempatan Raden Rahmat di Surabaya juga merupakan peran dari bibinya Ratu Dwarawati yang memahami bahwa keponakannya adalah orang pesisir yang sudah paham dengan kehidupan di pesisir. Sejak Raden Rahmat ditempatkan di Ampel Denta pertumbuhan jumlah penduduk yang beragama Islam secara praktis bertambah, karena Raja Majapahit menyertakan pula kewenangan bagi Raden Rahmat untuk membawahi 30.000 orang di Surabaya. Untuk memimpin dan membina mereka itu maka Raden Rahmat mendirikan pondok pesantren untuk mendidik budi pekerti, Akidah, Syariat bagi para muridnya.

Aspek strategis Raden Rahmat di Ampel pada dasarnya merupakan suatu keberuntungan besar bagi jalanya dakwah agama Islam. Sebab, Surabaya saat itu merupakan pintu gerbang utama Kerajaan Majapahit. Dengan bermukimnya Raden Rahmat di Surabaya, maka pengaruh Islam yang sebelumnya berasal dari pelabuhan Gresik menjadi lebih gencar dan mempermudah penyebaran Islam ke wilayah pusat Majapahit. Sementara keuntungan lain adalah mudahnya Raden Rahmat memperoleh informasi di ibukota Kerajaan melalui para pedagang dan orang-orang Majapahit yang lewat dan singgah di pelabuhan Surabaya (Ridin, 2004:48-49).

Raden Rahmat ketika melakukan perjalanan ke Ampel yang disertai puluhan orang dari kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Ki Surorejo untuk membantu Raden Rahmat dalam membangun daerah Ampel. Raden Rahmat saat diperjalanan pernah berhenti untuk istirahat diantara Trowulan dan Terung. Raden Rahmat mendekati ketua rombongan,

“Kang Suro, yuk kita petik batang-batang perdu itu!”

“untuk apa, den?”

“Untuk buat kipas.”

“kipas untuk apa den?”

“Ya untuk ngipasi”

“oo...ya,ya,ya mari den,”

Ki Suro mengajak anak buahnya mengambil batang rumput liar, dikumpulkan dan dijadikannya kipas. Tumpukan kipas telah siap digunakan.

“Ki Suro, coba semua penduduk dikumpulkan.”

Seluruh rombongan berkumpul, kemudian Raden Rahmat mengajak semua rombongan mengikuti Raden Rahmat.

“Sebelum mengipasi badan dengan batang rumput liar, tirukan kata-kata saya ini, *“Asy-hadu-alla-ilaaha-illalloh, wa asy hadu anna Muhammadur-Rasulullah”*.

Masih ada beberapa orang belum paham dengan ucapan Raden Rahmat. Mereka mengira ini merupakan sebuah mantra. Tetapi semua orang dalam rombongan tersebut mengikuti perintah Raden Rahmat karena Raden Rahmat merupakan keponakan dari Raja Majapahit sehingga apa yang diucapkan harus ditaati. Semua orang dalam rombongan tadi akhirnya

mengucapkan syahadat secara lisan dan telah masuk Islam. Tinggal Raden Rahmat memberikan pemahaman lanjutan tentang Islam (Yudhi, 2013:73-74).

Pengangkatan resmi Raden Rahmat sebagai Imam di Surabaya dengan gelar Sunan dan kedudukan Wali di Ampel Denta dilakukan oleh Raja Majapahit Kertawijaya. Dalam perjalanan menuju Ampel Raden Rahmat melewati daerah Pari, Kriyan, Wonokromo dan Kembang Kuning yang berupa hutan. Di tempat itu Raden Rahmat bertemu dengan Ki Bang Kuning yang kemudian menjadi pengikut Raden Rahmat. Sewaktu tinggal di kediaman Ki Bang Kuning, Raden Rahmat menikah dengan putri Ki Bang Kuning yang bernama Mas Karimah.

Pernikahan tersebut lahir dua Orang putri bernama Mas Murtosiyah dan Mas Murtosimah. Selama tinggal di kediaman Ki Bang Kuning, Raden Rahmat membangun masjid dan menyebarkan dakwah Islam kepada masyarakat setempat. Ki Bang Kuning yang menjadi mertua Raden Rahmat ikut serta dalam mengembangkan dakwah Islam di sekitar kediamannya. Oleh karena itu Ki Bang Kuning lebih sering disebut mbah Karimah yaitu bapaknya Mas Karimah sebagai sesepuh desa sehingga saat wafat makamnya banyak yang menziarahi (Agus, 2018:193-194).

Raden Rahmat kemudian melanjutkan perjalanan ke Ampel. Ketika di Ampel Raden Rahmat menikah dengan Dewi Condrowati atau Nyai Ageng

Manila putri Arya Teja (kakek Sunan Kalijaga). Dari hasil pernikahan dengan Dewi Condrowati, Raden Rahmat dikaruniai lima orang anak yaitu Siti Syariah, Siti Muthmainah, Siti Hafisah, Raden Ibrahim (Sunan Bonang), Raden Qosim (Sunan Drajat). Kerajaan Majapahit saat itu setelah Raden Rahmat menetap beberapa saat di Ampel sedang mengalami masalah serius yaitu terjadinya perang Paregreg antar Bhre Wirabumi melawan Wirakardana.

Bhre Wirabumi berhasil dikalahkan menyebabkan kondisi Majapahit lemah dan kondisi ini dimanfaatkan Raden Rahmat untuk mendirikan Pesantren di Ampel. Daerah Ampel yang semula berlumpur dan berair dapat menjadi daerah yang makmur setelah berdirinya Pesantren. Raden Rahmat mendirikan dan mengasuh Pondok Pesantren untuk mendidik para santri dan kader-kader Islam, tidak terbatas pada anak-anak tetapi juga untuk orang dewasa, bahkan ada juga santri yang umurnya lebih tua dari Raden Rahmat. Pertama kali hanya beberapa orang saja yang belajar di pondok pesantren diantaranya adalah Ki Bang Kuning mertuanya. Ada pula Ki Ageng Bungkul, yang nantinya menjadi mertua Sunan Giri (Bibit, 2009:736-737).

Pendidikan di pondok Pesantren pada dasarnya adalah pengambilalihan bentuk lembaga pendidikan Syiwa Budha yang dipakai oleh para Pendeta dan Biksu mengajar dan belajar yang disebut dukuh atau asrama kemudian dirubah dengan ajaran Islam menjadi Pesantren yaitu

tempat santri belajar. Kata santri adalah adaptasi dari istilah *sashtri* yang bermakna orang-orang yang mempelajari kitab suci. Dalam pendidikan Syiwa Budha Para Pendeta dan Biksu mengajar siswa di dukuh menggunakan semboyan salah satunya *gurubakti* yaitu berisi tata karma, tata tertib, sikap hormat, yang dilakukan siswa kepada gurunya.

Para siswa dalam tata karma itu tidak boleh duduk berhadapan dengan guru, tidak memotong pembicaraan dari guru, menuruti apa yang diucapkan guru, jika guru berjalan maka harus dibelakangnya, berkata yang menyenangkan guru. Sehingga ketundukan siswa kepada guru bersifat mutlak harus dilakukan siswa. Sementara tata krama atau aturan-aturan seseorang dalam menuntut ilmu secara Islam mirip dengan aturan-aturan yang terdapat dalam kitab *ta'lim muta'alim* karya Syaikh Az Zarnuji (Agus, 2018: 166-169).

Raden Rahmat dalam mendirikan pondok pesantren meminta bantuan dari kakak tirinya yang berada di Pasai yang bernama Maulana Ishak. Maulana Ishak membantu Raden Rahmat dalam mendirikan beberapa bangunan diantaranya sebuah langgar besar atau masjid untuk tempat pembelajaran paraa santri dan memberikan pengajaran kepada para santri yang sedang belajar. Maulana Ishak yang nantinya mendapat tugas di Blambangan untuk dakwah oleh Raden Rahmat kemudian kembali ke Pasai setelah mendapat ancaman akan dibunuh oleh Raja Blambangan Menak

Sembanyu menjelang kelahiran anaknya yaitu Sunan Giri (Yudhi, 2013:99).

Pondok Pesantren Ampel makin berkembang setelah generasi berikutnya menginjak remaja dan dewasa. Generasi tersebut adalah Raden Ainul Yaqin (Sunan Giri), Raden Makhdum Ibrahim (Sunan Bonang), Syarifudin atau Musaih Maunat (Sunan Drajat), Raden Said (Sunan Kalijaga), Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati), Raden Usman Haji (Sunan Ngudung), Khalifah Husein, Abdul Jalil (Syeh Siti Jenar), Sayid Muhsin, Raden Jakandar (Sunan Bangkalan), Raden Mas Said (Sunan Muria), Jafar Shadiq (Sunan Kudus).

Pondok Pesantren Ampel merupakan tempat penggodokan para kader Islam yang benar-benar tangguh dalam menghadapi segala situasi dan benar-benar sabar dan tawakal dalam melaksanakan dakwah Islami. Sebagian besar murid Raden Rahmat menjadi ulama bahkan sebagian termasuk anggota Walisongo. Ada pula yang menjadi Umara dan Ulama dia adalah Raden Fatah santri yang juga menantu Raden Rahmat yang merupakan anak dari Raja Kerthabumi atau Raja Brawijaya 5, seorang Raja di Majapahit sebelum dikalahkan oleh Giri Wardhana (Bibit, 2009:737).

Raden Rahmat mengajari para murid-muridnya untuk bisa membaca Al-Quran, Raden Rahmat juga mengajari muridnya tentang kitab ilmu Syariat, ilmu Tarekat, ilmu Tasawuf, ilmu Hakikat baik lafal maupun makna. Raden Rahmat juga mencontohkan kepada para santrinya untuk

menjalani kehidupan yang zuhud dengan melakukan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti tidak makan, mencegah hawa nafsu, tidak tidur malam untuk beribadah kepada Allah fardhu dan Sunnah dikerjakan, mencegah sesuatu yang haram, serta memuji Allah.

Raden Rahmat yang telah mengajarkan Ilmu Tasawuf, dianggap oleh masyarakat sederajat dengan para guru suci sehingga diberi kehormatan dengan Susuhunan. Dengan demikian, gelar Susuhunan atau Sunan diperuntukan bagi Raden Rahmat dalam bentuk Susuhunan Ampel atau Sunan Ampel, memiliki dua makna yang saling menguatkan satu sama lain. Pertama, sebutan Susuhunan atau Sunan diberikan kepada Raden Rahmat karena kedudukannya sebagai Raja atau Bupati Surabaya yang berkediaman di Ampel. Kedua, sebutan Susuhunan atau Sunan diberikan kepada Raden Rahmat karena kedudukannya sebagai guru suci di dukuh Ampel.

Sunan Ampel ketika mengajarkan ajaran Islam berupa shalat, mendapat tantangan karena shalat dengan gerakan-gerakan ritualnya dianggap aneh oleh masyarakat yang belum mengenal Islam. Namun, Sunan Ampel sangat sabar menghadapi semua celaan. Bahkan Sunan Ampel saat dicela karena memilih makanan yang halal dan menolak makan babi tetapi memilih makan daging kambing. Sunan Ampel dalam mengajarkan Islam kepada masyarakat Majapahit begitu sabar dan tidak

marah walaupun banyak caci maki yang ditujukan kepada Sunan Ampel (Agus, 2018:200-203).

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan Pesantren Ampel diantaranya karena letak Ampel berada di tepi sungai dan pelabuhan Surabaya. Karena letak yang strategis maka mau tidak mau harus berhubungan langsung dengan proses perdagangan Kerajaan Majapahit, karena seluruh kapal dari dan menuju Majapahit pasti melewati sungai dan pelabuhan Surabaya. Sunan Ampel memanfaatkan keadaan tersebut dengan berdakwah kepada para Bangsawan, Adipati, rakyat dan pedagang yang melewati Ampel.

Faktor lain yang membuat pesatnya perkembangan Ampel Denta adalah Sunan Ampel tidak mempermasalahkan perbedaan madzab dengan madzab yang dianut oleh para Bangsawan atau pedagang yang singgah di Ampel Denta. Dalam mengembangkan pendidikan Islam beliau lebih kepada penanaman budi pekerti, Akidah dan Syariat yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat saat itu. Sehingga program pendidikan Islam yang bersifat kekeluargaan, menyesuaikan kondisi masyarakat, tanpa paksaan mendapat simpati dan bisa diterima dalam berbagai lapisan masyarakat (Ridin, 2004:50-51).

Sunan Ampel mempunyai peranan yang sangat besar dalam menggerakkan penyebaran agama Islam melalui pendidikan. Hasilnya anak laki-laki dan murid-muridnya menjadi penerus dakwah yang dilakukan

Sunan Ampel antara lain Sunan Bonang adalah anak kandung Sunan Ampel mendirikan pesantren di Tuban. Sunan Drajat juga anak kandung Sunan Ampel mendirikan pesantren di Lamongan. Sunan Giri adalah menantu Sunan Ampel mendirikan pesantren di Gresik. Raden Fatah adalah menantu beliau menjadi Sultan Kerajaan Demak Bintara berhasil meletakkan dasar-dasar pemerintahan dan kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam sesuai dengan sikon masyarakat. Sunan Kalijaga murid dan menantu Sunan Ampel menjadi wali dengan mengenalkan kesenian sebagai media dakwah di pedalaman (Asti, 2018:135-136).

Dakwah dengan cara lain yang dilakukan oleh Sunan Ampel adalah membentuk jaringan kekerabatan melalui perkawinan-perkawinan para penyebar Islam dengan putri-putri penguasa bawahan Majapahit. Dengan cara itu ikatan kekeluargaan antara umat Islam makin kuat. Pada saat Prabu Brawijaya akan memberi tempat tinggal di Surabaya, Prabu Brawijaya menyerahkannya kepada penguasa Surabaya yaitu Arya Lembu Sura. dia tidak saja mengangkat Sunan Ampel menjadi imam di Ampel tetapi juga menikahkannya dengan cucunya yaitu Nyai Ageng Manila putri penguasa Tuban Arya Teja menantunya.

Dengan demikian, Sunan Ampel memiliki hubungan kekeluargaan dengan penguasa Tuban Arya Teja sekaligus penguasa Surabaya Arya

Lembu Sura. Hubungan kekeluargaan yang dijalin dengan penguasa Surabaya Arya Lembu Sura membawa Sunan Ampel menjadi penguasa Surabaya setelah Arya Lebu Sura meninggal. Dengan kedudukan sebagai bupati yang berkuasa di suatu wilayah, gerakan dakwah Sunan Ampel lebih leluasa terutama membentuk kekerabatan dengan penguasa-penguasa bawahan Majapahit lainnya.

Sunan Ampel menikahkan kerabatnya yaitu Khalifah Husein dengan putri Arya Baribin yaitu Adipati Madura. Khalifah Husein memiliki saudara bernama Syaih Waliyul Islam. Syaih Waliyul Islam ini menikah dengan Retno Sambodi, putri penguasa Pasuruan bernama Lembu Mirudha yang terkenal dengan Panembahan Gunung Bromo. Kerabat Sunan Ampel yang lainnya Syaih Maulana Gharib yang dinikahkan dengan Niken Sundari, putri Patih Majapahit bernama Mahodra.

Usaha dakwah yang dilakukan Sunan Ampel dilanjutkan dengan menikahkan putri setelah dewasa. Putri hasil pernikahan dengan Nyai Karimah yang bernama Mas Murtosiyah dinikahkan dengan seorang santrinya bernama Raden Paku atau Sunan Giri. Adik Mas Murtosiyah yang bernama Mas Murtosimah dinikahkan dengan santri lainnya yaitu Raden Fatah. Adik Raden Fatah yaitu Raden Kusen dinikahkan dengan cucu perempuannya bernama Nyai Wilis.

Dakwah yang dilakukan Sunan Ampel dengan kekeluargaan dan penuh empati tidak praktis bisa diterima oleh masyarakat yang didakwahi.

Misalnya penguasa Madura bernama Lembu Peteng mengusir dua orang ulama utusan Sunan Ampel yaitu Khalifah Husein dan Syaikh Ishak. Bahkan tak cukup mengusir kedua utusan tersebut Lembu Peteng datang ke Ampel Denta dan membaur dengan santri. Saat shalat Isya akan dimulai, Lembu Peteng bersembunyi di kulah, tempat wudhu. Sewaktu melihat Sunan Ampel dia mendekat dan menikamnya dengan sebilah keris yang sudah ditajamkan. Namun usaha itu gagal dan Lembu Peteng mau memeluk Islam (Agus, 2018:197-203).

Sunan Ampel telah menjadikan Majapahit sebagai wilayah dakwah bersistemkan kewilayahan. Sederhananya Sunan Ampel mampu membagi wilayah Majapahit seperti wilayah Negara bagian yang saat itu wilayah tersebut di percayakan kepada para santrinya dan saudaranya agar lebih mudah menyebarkan Islam di wilayah Majapahit yang terbagi menjadi dua kekuasaan yaitu Majapahit pesisir utara dan Majapahit pesisir selatan. Untuk pesisir utara, *pertama* Raden Santri saudara tua Sunan Ampel di tetapkan menjalankan tugas untuk memperluas Islam di wilayah Gresik.

*Kedua*, Raden Burereh saudaranya ditempatkan di Maja Agung dengan gelar Pangeran Maja Agung. *Ketiga*, Maulana Ishak di tempatkan di Pasuruan dan Blambangan dengan gelar Syech Maulana Ishak. *Keempat* Usman Haji ditempatkan di daerah Ngudung dan mendapat gelar Pangeran Ngudung. *Kelima* Khalifah Husein di tempatkan di Madura dengan gelar

Khalifah Husein. *Keenam* Kyai Bah Tong ditempatkan di wilayah Lasem Rembang dengan gelar Syech Bantong.

Pesisir selatan Sunan Ampel membagi para santri ke wilayah Majapahit di daerah pedalaman Jawa. *Pertama*, Raden Hamzah di tempatkan di Tumampel dengan gelar Pangeran Tumampel. *Kedua* Sunan Bonang di tepatkan di Daha dengan Pangeran Anyakrawati. *Ketiga*, Raden Mahmud ditempatkan di sepanjang Kahuripan dengan gelar Pangeran Kahuripan. *Keempat* Maulana Abdullah dikirim ke daerah Pajang dengan gelar Syech Suta Maharaja. *Kelima* Raden Patah ditempatkan di Glagah Wangi Demak Bintara.

Sunan Ampel sendiri mengembangkan dakwahnya di wilayah penting ibukota Kerajaan Majapahit di Trowulan. Serta pelabuhan-pelabuhan penting Majapahit yaitu Surabaya, Cangu dan Jedong. Kekuatan dan kecerdasan strategi kepemimpinan Sunan Ampel adalah mampu merajut tokoh-tokoh Islam yang lahir dari Pendidikan Islam di Pesantren Ampel kemudian membagi mereka menjadi juru dakwah diberbagi wilayah di Majapahit pesisir utara dan Majapahit pesisir selatan (Munadi, 2013:76-78)

Sunan Ampel merupakan pemimpin generasi Walisongo angkatan ke empat. Generasi pertama dipimpin oleh Syaikh Jamaludin Husein atau Syech Jumadil Kubro, generasi kedua dipimpin oleh Sunan Gresik, generasi ketiga dipimpin oleh Syaikh Ibrahim Asmaraqandi. Sunan Ampel membawahi delapan Sunan lainnya yaitu Sultan Abdul Fatah, Sunan

Drajat, Sunan Bonang, Syaikh Maulana Ustman Haji, Sunan Majaagung, Sunan Kudus, Sunan Bagus Jeporo. Salah satu jasa besar Sunan Ampel adalah pendirian Kerajaan Demak dengan raja pertamanya Raden Fatah dan mendirikan masjid Demak pada tahun 1478 M dimana salah satu tiang dari 4 tiang utama adalah buatan Sunan Ampel.

Hubungan Sunan Ampel dan Raden Patah dengan Kerajaan Majapahit sangat baik walaupun mereka berbeda agama. Pada tahun 1477 M. terjadi masalah internal di Kerajaan Majapahit dimana ada penyerangan oleh Giri Wardhana seorang raja muda Majapahit dari Kediri menyerang Prabu Kertabhumi Raja Majapahit. Dari peperangan itu maka tewasnya Prabu Kertabhumi sehingga Raden Fatah yang mengetahui ayahnya dibunuh maka melakukan perlawanan dengan Giri Wardhana dan dimenangkan Raden Fatah. Perang tersebut mengakibatkan Kerajaan Majapahit hancur sehingga Raden Fatah atas restu dan dukungan Walisongo mendirikan kerajaan Demak (Bibit, 2009:738).

Penggunaan nilai-nilai kebudayaan lokal yang dilakukan Sunan Ampel untuk menyebarkan agama Islam dapat dilihat dari berbagai peninggalan yang ada. Pada masjid Sunan Ampel telah banyak ditemukan nilai-nilai kebudayaan seperti pada bagian atap masjid yang berbentuk tumpang atau tindih atau bertingkat. Kemudian, tempat untuk beribadah yang dalam ajaran Hindu bernama "*sanggar*" oleh Sunan Ampel diganti "*langgar*".

Dalam penyebutan orang yang sedang belajar agama disebut santri. Kata santri adalah adaptasi dari istilah *sashtri*.

Peninggalan Sunan Ampel ada beberapa misalnya masjid, gapuro dan makam. Makam Sunan Ampel berada di sisi utara kompleks pemakaman. Makam Sunan Ampel merupakan makam yang pertama kali ada. Hal itu terlihat dari keadaan makam yang termakan usia. Meski begitu makam tersebut senantiasa bersih dan terawat. Ada juga makam istrinya yang terletak bersebelahan dengan makam Sunan Ampel. Disekitar makam itu terdapat pula makam-makam lain yang terdiri dari kerabat dan pengikut Sunan Ampel.

Pada kompleks pemakaman Sunan Ampel ini juga ada petilasan Sunan Kalijaga diberi pagar, hal itu mengingat adanya kaitan antara Sunan Ampel dengan Sunan Kalijaga. Selain makam peninggalan lain berupa sebuah masjid. Masjid berada di dekat makam Sunan Ampel yang berdiri pada abad 15 m. Masjid Ampel memiliki bangunan utama yang mengalami beberapa kali pemugaran kurang lebih empat kali sejak di bangun. Masjid ini berada di tanah seluas 5.000 m persegi.

Masjid ini memiliki 16 tiang penyangga didalam bangunan. Semua dibuat dari kayu jati. Tiang-tiang tersebut memiliki ukuran 17 m. semua dibuat tanpa adanya kayu yang disambung. Meski sudah enam abad berdiri menyangga bangunan Masjid, tiang-tiang tersebut masih kokoh. Bahkan ukiran-ukiran yang ada di tiang tersebut belum terlalu rusak. Ukiran-ukiran

pada tiang tersebut adalah ukiran motif majapahit. Beberapa diantaranya juga memiliki lambang surya Majapahit yang merupakan lambang Kerajaan Majapahit.

Selain tiang yang ada di dalam masjid, pintu yang ada pun masih asli. Jumlahnya sekitar 48 buah dengan ukuran lebar 149 cm dan tinggi dua meter dengan bahan dari kayu jati. Pintu ini memiliki bentuk ventilasi model setengah lingkaran dihiasi ukiran pada bagian teralis. Menara Masjid juga memiliki keunikan, menara ini digunakan untuk adzan. Tingginya mencapai 50,7m. bentuknya menyerupai mercusuar berbentuk bulat dan terdapat ruangan diatas untuk adzan.

Di dalam masjid terdapat sumur yang terletak disebelah tiang menara. Sumur dibangun untuk memenuhi kebutuhan pokok air masyarakat Majapahit saat itu. Ada juga pendopo yang memiliki atap limas Pendopo digunakan sebagai tempat untuk berdakwah dan berdiskusi. Pada bagian dalam Masjid ada sebuah mihrab yang masih asli. Mihrab ini berbentuk mimbar yang dibuat dari kayu digunakan Sunan Ampel untuk berkhotbah. Di dalam mimbar ini juga ada lambang Surya Majapahit lambang ini menjadi bukti bahwa Islam sudah diterima di Majapahit dan diakui Kerajaan Majapahit yang masih beraliran Hindu-Budha.

Motif ukuran burung juga menghiasi beberapa bagian mimbar. Ukiran-ukiran yang ada untuk menghiasi mimbar itu memberikan sebuah gambaran adanya serapan budaya yang berasal dari luar Islam. Kebudayaan

lokal yang ada disana juga menjadi salah satu simbol yang digunakan untuk dakwah Islam. Besarnya Masjid Sunan Ampel memberikan gambaran bahwa umat Islam pada masa itu juga sudah banyak (Zulham, 2018:52-58).

Keunikan di kompleks makam Sunan Ampel yaitu adalah simbol rukun Islam yang berupa gapura disekeliling Masjid Sunan Ampel. Terdapat lima Gapura antara lain gapuro Mungguh, Poso, Ngamal, Madep dan Paneksen. Gapuro Mungguh adalah simbol dari rukun Islam yang kelima yaitu haji. Setelah melewati gapuro Mungguh, pengunjung akan melewati gapuro Poso yang terletak disebelah selatan masjid. Gapuro Poso memberikan suasana pada bulan ramadhan. Setelah melewati gapuro Poso kita akan masuk ke halaman masjid. Dari halaman ini tampak bangunan masjid yang megah dengan menara yang menjulang tinggi.

Gapuro Ngamal menyimbolkan rukun Islam yang ketiga yaitu zakat. Disini orang dapat bersedekah dan hasil yang diperoleh dipergunakan untuk perawatan serta biaya kebersihan masjid dan makam. Gapuro Madep yang letaknya persis disebelah barat bangunan induk masjid. Gapuro ini menyimbolkan rukun Islam yang kedua yaitu shalat dengan menghadap ke arah kiblat. Gapuro Paneksen merupakan simbol dari rukun Islam pertama yaitu syahadat. Paneksen berarti kesaksian yaitu bersaksi bahwa tiada

Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Gapuro Paneksen merupakan pintu gerbang masuk kemakam (Asti, 2018:128-129).

Perkembangan Ampel sebagai suatu wilayah di Surabaya yang dihuni oleh orang-orang Islam maka menjadikannya sentra Pendidikan Islam yang paling berpengaruh di Jawa pada abad ke 15. Sekalipun usia senjanya Sunan Ampel sudah menjadi tokoh yang sangat di hormati oleh masyarakat sebagai sesepuh Walisongo. Sunan Ampel wafat di masjid Ampel pada tahun 1481 M. dan dimakamkan di samping masjid Ampel (Agus, 2018:211).

## **2. AJARAN MOH LIMO SUNAN AMPEL**

Sunan Ampel dalam mengenalkan ajaran Islam kepada masyarakat Majapahit yang masih menganut animisme dan Syiwa Budha melakukan modifikasi atau merubah budaya yang ada dengan dimasukan nilai-nilai Islam. kebudayaan yang sebagian unsurnya bertentangan dengan Islam oleh Sunan Ampel dilakukan perubahan sehingga sebuah budaya atau tradisi menjadi nuansa Islam (Khalil, 2008:146). Seperti dalam ritual prosesi *panca ma* yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam dirubah dan ditambahi oleh sunan Ampel agar orang yang melakukan mendapatkan pahala (Zumrotul, 2017: 443).

Pengenalan Islam kepada masyarakat Majapahit yang masih menganut animisme dan Syiwa Budha oleh Sunan Ampel dihadirkan dengan cara yang santun melalui pendekatan kultur masyarakat dapat diterima lebih mudah. Simbol dan lambang-lambang prosesi ritual *panca ma* digunakan untuk media perantara yang dirubah oleh Sunan Ampel dalam memperbaiki budi pekerti dan mengenalkan Islam kepada masyarakat Majapahit (Abdullah, 2014:93) Masyarakat Majapahit saat itu memiliki sifat terbuka untuk menerima agama dan tradisi baru karena mereka memiliki anggapan bahwa semua agama baik dan benar, yang terpenting bagi mereka adalah pengamalan ajarannya untuk kemaslahatan secara umum (Khalil, 2008:145).

Sunan Ampel dalam dakwahnya terhadap masyarakat yang menganut aliran Bhairawa Tantra melakukan rekontruksi atau merubah prosesi dalam ritual *panca ma*. Ajaran tersebut mengharuskan pengikutnya baik pria maupun wanita membuat sebuah lingkaran dalam keadaan telanjang. Ditengah-tengah mereka terdapat *panca ma* yang meliputi *mamsa* (daging), *matsya* (ikan), *madya* (minuman keras), *maithuna* (bersetubuh), *mudra* (semedi). Masyarakat Majapahit yang menganut Bhairawa Tantra kemudian makan dan meminum arak sampai perut kenyang. Selanjutnya mereka melakukan seks bebas antar pria dan wanita dan dilanjutkan dengan semedi secara bersama-sama.

Sunan Ampel kemudian berupaya merubah perbuatan yang bertentangan dengan Islam tersebut dengan memberikan sebuah ajaran yang diberi nama *moh limo*. Ajaran tersebut berisi larangan untuk melakukan 5 hal yaitu *moh ngombe* (tidak mabuk), *moh madat* (tidak narkoba), *moh maling* (tidak mencuri), *moh main* (tidak berjudi), *moh medok* (tidak berzina). Ajaran *moh limo* merupakan rekonstruksi dari ajaran Bhairawa Tantra dimana Sunan Ampel merubah isi substansinya agar selaras dengan ajaran Islam, sehingga tidak merubah wadah luar dari ritual *panca ma* (Zumrotul, 2017:448-449).

Dalam ritual *panca ma* Sunan Ampel mengajarkan kepada masyarakat untuk tidak menyediakan miras karena dapat menghilangkan kesadaran yang bisa membuat orang berkelakuan di luar batas. Sunan Ampel juga menganjurkan untuk tidak melakukan psetubuhan yang bukan suami-istri. Sunan Ampel dalam mendidik para bangsawan dan pangeran yang suka mabuk-mabukan, berjudi dan madat dengan dedauan menganjurkan agar tidak melakukannya lagi yang bisa membuat dirinya kehabisan harta dan menimbulkan penyakit. Para adipati yang mencuri uang upeti dan pajak dididik oleh Sunan Ampel untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Proses pendidikan Sunan Ampel dalam mengajarkan ajaran *moh limo* kepada para bangsawan, pangeran dan adipati dilakukan di Pesantren Ampel dan saat Sunan Ampel bertemu dengan mereka dimanapun berada

dengan bahasa santun dan kekeluargaan sesuai dengan kultur masyarakat Majapahit yang menerima keterbukaan. Sunan Ampel mengajari kepada para bangswan, pangeran, dan adipati khususnya untuk tidak berjudi, madat dan mencuri dan para rakyat yang masih melakukan perbuatan seperti minum miras, seks bebas dan semedi.

Sunan Ampel merekonstruksi ritual *panca ma* dengan memasukan nilai-nilai Islam. Rekonstruksi yang dilakukan Sunan Ampel dengan mengganti memakan ikan berlebih dengan daging ayam atau ingkung yang dibagi rata. Semua pria dan wanita tidak telanjang, semedi diganti dengan berdoa secara Islam bersama sama. Sunan Ampel tetap mempertahankan perkumpulan melingkar atau menjadi satu tempat dan ada makanan sebagai media mengenalkan Islam kepada masyarakat Majapahit. Dengan Sunan Ampel melarang untuk tidak melakukan mencuri, berjudi, mabuk-mabukan, madat dan berzina maka masyarakat mengenalnya dengan ajaran moh limo (Zumrotul, 2017:448).

Sunan Ampel melihat dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa mereka melakukan perbuatan yang dilarang agama. Masyarakat apabila menghindari maling, main, ngombe, madat dan medok, maka hati akan menjadi bersih, fisik menjadi sehat, jauh dari segala resiko berbagai penyakit dan insyaAllah hidupnya sekeluarga bahagia. Hingga saat ini dikalangan masyarakat Jawa tidak asing lagi mendengar kata moh limo yang merupakan pedoman hidup yang mesti dipegang teguh yang

bersumber dari ajaran Islam. Ajaran Sunan Ampel tentang moh limo sampai sekarang masih relevan digunakan di masyarakat.

Seseorang yang melakukan pencurian bisa berbagai jenis misalnya korupsi. Orang yang korupsi akan merasa memiliki banyak harta sehingga akan tergoda untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti berjudi. Orang yang mencuri pasti memiliki banyak harta atau uang sehingga bisa digunakan untuk berjudi supaya bisa berlipat ganda uangnya. Orang yang berjudi pastinya memerlukan pelengkap seperti minuman dan makanan. Orang berjudi biasanya mengkonsumsi miras untuk memberikan semangat tambahan dalam berjudi.

Orang yang berjudi dan menang bisa saja menggunakan uangnya untuk membeli narkoba yang harganya mahal untuk membuat dirinya menjadi rileks. Setelah memiliki badan yang rileks maka akan terdorong hasrat seksualnya sehingga bisa melakukan seks bebas baik dengan pekerja seks komersial, pacar maupun wanita lainnya. Moh limo sejatinya adalah lingkaran setan dan menyebabkan manusia untuk selalu melakukannya sampai benar-benar puas (Asti, 2018:122-126).

Sunan Ampel dalam dakwahnya juga membawa tradisi dari Campa untuk disebarkan kepada masyarakat Majapahit yang diakulturasikan dengan budaya setempat. Dalam masyarakat Majapahit terkenal dengan

upacara *srada* yaitu upacara peringatan orang meninggal dengan meruwat arwah yang dilakukan dua belas tahun setelah kematiannya yang sering dilakukan raja-raja Majapahit yang meninggal. Sunan Ampel datang kemudian mengenalkan tradisi mengingat orang yang meninggal dengan diberi nama *kenduri* dan diperingati setiap hari ke 3, ke7, ke 40, ke 100 dan ke 1000 atau haul (Agus, 2018:2015).

## **B. ANALISIS DATA**

Analisis terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo Sunan Ampel ini di ambil berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo Sunan Ampel. Berikut ini adalah hasil analisis mengenai kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo sebagai berikut:

### **1. Moh maling**

Allah Swt memberikan rezeki yang baik serta menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya melebihi makhluk lainnya seperti pemberian akal dalam melakukan tindakan. Manusia merupakan makhluk yang istimewa karena banyak kesempurnaan dalam dirinya. Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sehingga kita sebagai makhlukNya wajib berakhlak yang baik agar terhindar dari berbagai perbuatan yang dilarang Allah. Allah melarang manusia untuk melakukan pencurian seperti dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٣٨)

Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (Departemen Agama RI, 2008:90).

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah Swt memberitahu hukuman kepada orang-orang yang mencuri baik pria maupun wanita. Hukuman bagi orang yang mencuri adalah memotong tangan yang ia gunakan untuk mencuri barang atau hak orang lain atau sesuatu yang bukan miliknya. Akhlak terhadap masyarakat merupakan sangat penting dalam menjaga hubungan sesama manusia.

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik maka akan mudah untuk menjalin hubungan dengan manusia lain karena orang lain tidak dirugikan dan bisa dibuat nyaman dengan perilaku seseorang disekitarnya. Dengan seseorang manusia mempunyai akhlak yang baik terhadap masyarakat tentu hubungannya tidak terpecah belah. Pembiasaan melakukan akhlak yang baik tidak bisa secara instant perlu proses dalam menjadikan diri sendiri memiliki akhlak yang baik. Analisis nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh maling yaitu:

a) Mencederai Hubungan Sosial Masyarakat

Hubungan sosial di masyarakat perlu dijaga agar terhindar dari perpecahan. Menjalin hubungan sosial bisa terwujud dalam berbagai cara seperti saling menghagai satu sama lain, saling menghormati, bersopan santun dan sebagainya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ (١٠٣)

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2008:50).

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya menjalin hubungan bermasyarakat secara baik. Sesama masyarakat harus saling menghormati sehingga bisa menghindarkan dari terpecah-belahnya hubungan silaturahmi antar masyarakat. Dengan menjalin silaturahmi akan menambah rasa persaudaraan, menambah hubungan yang harmonis. Dengan adanya silaturahmi yang baik maka akan menciptakan hubungan sosial dimasyarakat yang hamonis tanpa ada rasa saling memusuhi, membenci dan pecah belah.

Mencuri merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam. Karena selain mendapatkan dosa juga bisa mencederai hubungan sosial dimasyarakat. Sunan Ampel pada masa Majapahit melarang mencuri agar hubungan sosial antara Adipati dengan Raja dan Adipati dengan masyarakat tetap baik tidak ada yang sakit hati atas tindakan pencurian. Mencuri barang orang lain sudah tentu akan membuat hubungan sosial terganggu karena hal itu membuat korban memiliki rasa marah, benci bahkan dendam terhadap pelaku pencurian. Hal ini perlu dihindari agar tetap ada keharmonisan dalam bermasyarakat.

Masyarakat yang tidak melakukan pencurian akan bisa meningkatkan hubungan sosial dimasyarakat. Masyarakat tidak akan memiliki berbagai rasa atau sikap yang buruk akibat menjadi korban pencurian. Meninggalkan perilaku mencuri akan membuat seseorang memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu meninggalkan perilaku mencuri juga bisa membuat seseorang memiliki sifat Qanaah atas segala rezeki yang telah diberikan Allah.

Islam mengajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun termasuk masyarakat. Dengan menyingkalakan perbuatan mencuri akan menciptakan hubungan sosial yang baik. Seorang anak yang telah dididik untuk melakukan perbuatan yang baik maka akan menjauhi perbuatan mencuri agar tidak menyakiti hati korbannya. Dengan

adanya pendidikan Islam yang baik maka akan menciptakan akhlak yang baik dimasyarakat. Akhlak yang baik akan menjadikan seseorang bisa hidup dimasyarakat secara baik pula sehingga keharmonisan dalam bermasyarakat akan terjalin.

#### b) Menciptakan Keresahan

Menciptakan keamanan dalam masyarakat perlu diciptakan oleh semua masyarakat. Masyarakat akan merasa nyaman jika tidak ada keresahan yang terjadi dilingkungannya. Lingkungan yang nyaman akan menciptakan masyarakat yang baik. Allah berfirman dalam surat Al-An'nam ayat 82:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ هُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ (٨٢)

Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI, 2008:109).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang untuk meninggalkan perbuatan yang buruk dimanapun dia berada termasuk dimasyarakat. Dengan meninggalkan perbuatan yang buruk maka akan menciptakan keamanan dilingkungannya. Sehingga orang-orang tersebut telah mendapatkan petunjuk dari Allah.

Mencuri bisa menyebabkan keresahan dilingkungan masyarakat. Masyarakat akan terganggu dengan adanya pencurian, rasa tidak tenang dan rasa takut akan selalu ada dilingkungan

masyarakat ketika pencurian itu ada. Sunan Ampel melarang mencuri agar dimasyarakat tidak terjadi keresahan sehingga masyarakat bisa menjalin kehidupan dengan nyaman. Keresahan yang ditimbulkan akibat adanya pencurian bisa membuat masyarakat marah sehingga masyarakat akan lebih meningkatkan keamanan dalam dilingkungannya.

Meninggalkan dan menjauhi perbuatan mencuri bisa membuat masyarakat nyaman karena sudah tidak resah lagi akan adanya pencurian dilingkungannya. Menjaga kenyamanan dalam masyarakat adalah suatu kewajiban setiap orang. Masyarakat akan nyaman dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa danya perbuatan mencuri dilingkungannya. Dengan menjauhi mencuri maka akan menciptakan keamanan dimasyarakat sehingga tidak terjadi keresahan. Menjauhi mencuri akan menimbulkan sikap menghargai orang lain di lingkungan masyarakat.

Pendidikan Islam mengajarkan untuk menghargai orang lain dimanapun berada. Setiap orang yang bisa menghargai orang lain akan menciptakan akhlak yang baik dilingkungan masyarakat. Memberikan rasa kenyamanan dengan menjauhi perbuatan mencuri akan menciptakan akhlak yang baik untuk diri sendiri dan masyarakat. Dengan akhlak baik, masyarakat akan memiliki hubungan yang baik antar sesama. Penanaman akhlak menghargai orang lain perlu

diajarkan sejak seseorang berusia kecil sehingga ketika dewasa akan bisa menghargai orang lain salah satunya tidak membuat keresahan dimasyarakat dengan menjauhi mencuri.

c) Membuat Kerugian

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu saling menjaga perasaan orang lain dengan tidak membuat kerugian. Kerugian yang terjadi bisa menyebabkan keresahan serta putusnya silaturahmi antar masyarakat. Berhubungan sosial dimasyarakat perlu menghindari perbuatan merugikan orang lain. Allah berfirman dalam surat Al-Munafiqun ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ  
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ (٩)

Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi (Departemen Agama RI, 2008:443).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memperingatkan agar manusia jangan lalai dari Allah akibat harta dan anak. Ketika seseorang telah lalai dari Allah maka dia akan menjadi seseorang yang rugi. Manusia diminta jangan sampai membuat kerugian yang diakibatkan oleh harta yang dia cari maupun harta yang dia miliki. Ketika sudah memiliki harta dan lalai terhadap Allah maka akan memiliki kerugian.

Perbuatan mencuri menyebabkan korban pencurian mengalami kerugian. Kerugian yang diderita adalah kerugian harta atau materiil. Kerugian ini mengakibatkan korban bisa mengalami tekanan psikis apabila kerugian yang dideritanya cukup besar. Sunan Ampel melarang melakukan pencurian agar tidak ada korban yang dirugikan. Merugikan korban merupakan tindakan yang tidak baik untuk itu perlu ditinggalkan dan menjauhinya agar tercipta hubungan yang baik antar sesama masyarakat.

Setiap orang yang sudah tidak melakukan tindakan pencurian, didalam dirinya mulai tertanam rasa Khauf terhadap Allah. Rasa Khauf muncul ketika dia sadar bahwa Allah selalu mengetahui perbuatan manusia. Setiap orang akan lebih berhati-hati lagi dalam melakukan berbagai tindakan agar sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Orang yang telah meninggalkan perbuatan mencuri maka akan muncul akhlak yang baik terhadap Allah.

Sopan santun dilingkungan masyarakat diwujudkan dengan meninggalkan dan menjauhi perbuatan mencuri agar setiap orang bisa lebih sopan terhadap orang lain walaupun orang lain memiliki harta yang lebih. Meminjam harta kepada orang lain merupakan tindakan yang sopan dari pada melakukan pencurian. Setiap orang yang sudah mampu untuk tidak mencuri maka akan memiliki akhlak yang baik

terhadap dirinya sendiri seperti lebih mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan serta mencari harta melalui jalan yang halal.

## 2. Moh Main

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk mencari rejeki dengan cara yang halal dan tidak boleh mengikuti cara-cara yang diharamkan Allah. Mencari rejeki melalui main atau berjudi merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah. Seperti dalam firman Allah surat Al-Maidah ayat 90 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Departemen Agama RI, 2008:97).

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman kepada Allah Swt untuk menghindari perbuatan-perbuatan tercela seperti meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah merupakan perbuatan yang sama seperti dilakukan setan. orang yang beriman diminta oleh Allah untuk menjauhi perbuatan-perbuatan tersebut dikarenakan bisa mendatangkan kerugian untuk diri sendiri maupun orang lain. Dengan manusia bisa menjauhi perbuatan tercela tersebut maka dia akan semakin bertaqwa kepada Allah dan menjadi orang yang beruntung dunia dan akhirat.

Masyarakat merupakan bagian dari kehidupan manusia untuk bersosialisasi. Menjalinkan hubungan yang baik dengan masyarakat bisa mempermudah seseorang ketika membutuhkan sebuah bantuan. Akhlak yang baik terhadap masyarakat juga bisa dimanfaatkan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan antar anggota masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman ataupun adu domba sehingga menimbulkan perpecahan dan saling memusuhi. Pengendalian terhadap diri sendiri dalam bertindak dan berbicara bisa menjadikan dirinya menjadi seseorang yang memiliki budi pekerti yang baik. Analisis nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh main yaitu:

a) Membuat Diri Menjadi Hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu, dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak kelebihan. Islam menganjurkan agar melakukan penghematan diterapkan dalam setiap kesempatan dan waktu dalam melakukan sebuah tindakan guna mengurangi hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri. Allah berfirman dalam surat Al-Araf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
الْمُسْرِفِينَ (٣١)

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan (Departemen Agama RI, 2008:122).

Ayat tersebut menerangkan bahwa kita diperintah oleh Allah untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala hal. Ketika kita makan dan minum maka secukupnya saja sesuai dengan kebutuhan. Berlebih-lebihan dengan yang lain pun juga dilarang oleh Allah. Apabila kita memiliki harta yang cukup janganlah digunakan dalam perbuatan yang tidak baik. Apabila kita memiliki sesuatu yang lebih maka perlu dihemat untuk kepentingan lain yang lebih baik.

Berjudi menjadikan seseorang menjadi boros dalam harta. Allah telah memberikan perintah kepada manusia untuk berhemat dan tidak berlebih-lebihan terhadap suatu hal. Allah menyukai orang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang bisa menyebabkan dirinya menjadi boros dalam hidup sehari-hari. Judi uang memberikan efek boros karena menggunakan uang dengan cara yang salah dan bisa menyebabkan kerugian harta.

Seseorang perlu ditanamkan sifat Qanaah dalam dirinya melalui pendidikan di Sekolah maupun pembelajaran diluar sekolah. Dengan penanaman sifat Qanaah maka akan menjadikan setiap orang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah sehingga mampu meninggalkan perjudian. Dengan meninggalkan perjudian maka

seseorang bisa berhemat dan menjadikan dirinya memiliki akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri.

b) Tidak Menyianyikan Waktu

Allah memberikan waktu sehari semalam 24 jam untuk digunakan sebaik-baiknya. Manusia yang bisa memanfaatkan waktu dengan baik akan mendapatkan manfaat yang baik pula. Sementara orang yang menyianyikan waktu akan mengalami kerugian. Allah berfirman dalam surat Al-Asri ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

(1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Departemen Agama RI, 2008:482).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang wajib memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk digunakan mengerjakan amal saleh. Orang yang mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka akan terhindar dari kerugian. Dengan memanfaatkan waktu untuk melakukan perbuatan yang baik maka setiap orang akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang buruk.

Berjudi tindakan yang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Berjudi bisa dilakukan dengan menggunakan waktu-waktu yang

seharusnya bisa lebih produktif untuk mencari rejeki yang halal. Berjudi yang menyita banyak waktu tentu akan menjadikan seseorang tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada. Allah memberikan waktu kepada setiap manusia untuk melakukan perbuatan saleh dan beriman kepada Allah.

Orang yang melakukan judi merasa bebas tidak ada yang mengawasi. Sehingga menggunakan waktunya dengan bebas untuk melakukan judi. Sunan Ampel melarang berjudi agar masyarakat bisa memanfaatkan waktu untuk melakukan kehidupan sehari-hari yang baik. Allah adalah maha mengetahui setiap tindakan yang ada di bumi. Orang yang melakukan judi merasa tidak ada yang mengawasi sehingga dia terus melakukan perjudian. Orang yang tidak melakukan judi didalam dirinya tertanam sifat muroqobah bahwa Allah mengawasi setiap tindakan yang ada di bumi sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan agar waktu yang diberikan Allah tidak sia-sia.

Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya perlu diajarkan dalam pendidikan agar setiap orang tidak menyia-nyiakan waktu yang ada. Pemanfaatan waktu bisa dilakukan dengan mencari rejeki yang halal serta meninggalkan perbuatan yang tidak baik. Meninggalkan mencuri merupakan perbuatan yang baik sehingga perlu diajarkan sejak dini

kepada anak-anak agar meninggalkan mencuri dan memanfaatkan waktu dengan lebih baik. Dengan memanfaatkan waktu secara baik maka akan menciptakan akhlak yang baik dalam dirinya seperti mensyukuri rejeki yang telah dimiliki, mensyukuri waktu yang Allah berikan, serta bisa berhemat dalam kehidupan shari hari.

c) Menjaga Diri Agar Tidak Terjadi Permusuhan

Menjalin silaturahmi antar sesama manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dijaga. Mengaja ucapan dan perbuatan adalah cara dalam menjalin silaturahmi dan menghindari dari permusuhan. Menghindari permusuhan akan menghasilkan rasa persaudaraan yang baik. Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 91:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ  
وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنتَهُونَ (٩١)

Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) (Departemen Agama RI, 2008:97).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setan berusaha untuk menjadikan manusia saling permusuhan antar sesama manusia. Setan menciptakan permusuhan dengan mengkonsumsi khamr dan melakukan perjudian. Setan melakukan itu dengan tujuan untuk

menghalangi manusia dalam mengingat Allah, melaksanakan setiap perintah dan larangan Allah. Allah memerintahkan manusia untuk berhenti melakukan perbuatan-perbuatan yang jelas dilarang Allah.

Berjudi merupakan perbuatan yang dilarang Allah swt. Manusia diminta Allah untuk meninggalkan perjudian agar menghindari permusuhan antar setiap orang yang sedang berjudi. Orang yang melakukan perjudian berawal dari teman kemudian ketika melaksanakan perjudian bisa menjadi musuh apabila ada yang tidak terima dengan kekalahan saat perjudian.

Permusuhan dalam perjudian bisa berawal dari seseorang yang melakukan judi meminjam uang atau berhutang dengan teman yang lain kemudian tidak dikembalikan tepat waktu. Dengan berjudi semula setiap orang yang awalnya berteman akrab bisa saja menjadi musuh setelah melakukan judi bersama. Allah yang maha mengetahui meminta manusia meninggalkan judi agar tidak terjadi permusuhan antar sesama manusia.

Pendidikan Islam mengajak manusia untuk saling menjalin dan menjaga silaturahmi. Silaturahmi dalam pendidikan bisa dilakukan dengan seorang anak yang sedang belajar dikelas saling meminjami bolpoin, saling menyapa, saling membantu dengan teman sekelasnya. Dengan menjaga silaturahmi, siswa akan memiliki akhlak yang baik

sehingga menjaga dirinya melakukan perbuatan yang bisa memutus silaturahmi dan menimbulkan permusuhan.

### 3. Moh Ngombe

Manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari perlu mengkonsumsi makanan dan minuman untuk membuat dirinya tetap bisa beraktivitas. Allah swt memberikan penjelasan kepada manusia untuk makan dan minum yang halal bukan yang haram seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ (١٦٨)

Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (Departemen Agama RI, 2008:20).

Ayat tersebut menjelaskan manusia diminta oleh Allah agar memakan makanan halal yang terdapat di bumi. Di bumi banyak tersedia makanan halal yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Allah telah melarang manusia untuk tidak mengikuti langkah setan dengan mengkonsumsi makanan dan minuman yang haram. Dengan seseorang bisa memilih mana makanan yang halal dan haram maka akan memiliki akhlak yang baik.

Seseorang yang meninggalkan mabuk-mabukan maka setiap orang sudah bisa mengendalikan dirinya dalam melakukan perbuatan yang bisa merusak dirinya sendiri. Pengendalian diri dari mabuk-mabukan akan membawa seseorang memiliki berbagai akhlak yang baik terhadap diri sendiri. Rasulullah saw bersabda dalam Mardani (2012:324):

“dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah Saw ditanya tentang arak dari madu. Maka beliau menjawab, setiap minuman yang memabukan itu adalah haram.” (HR. Bukhari-muslim)

Hadits tersebut menerangkan bahwa segala sesuatu yang bisa memabukkan adalah haram. Khamr atau miras merupakan minuman yang dapat memabukkan atau bisa menjadikan seseorang hilang kesadaran. Untuk itu setiap orang perlu menghindari khamr dan menjauhinya. Analisis nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh mendem antara lain:

#### a) Melindungi Akal

Memiliki akal yang sehat, baik dan mampu berpikir dengan sempurna merupakan harapan setiap orang. Menjaga akal agar tidak memiliki pemikiran yang tidak baik serta menjauhkan dari penyakit wajib dilakukan oleh setiap manusia. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (٦٧)

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan (Departemen Agama RI, 2008:219).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan rezeki kepada setiap manusia melalui berbagai tumbuhan yang ada di bumi ini. Tumbuhan tersebut diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bukan untuk membuat minuman yang diharamkan Allah. Buah anggur bisa dimakan sehari-hari tetapi jangan dibuat untuk miras. Dengan akal yang diberikan Allah manusia diharapkan bisa memnfaatkan akal tersebut sebaik baiknya.

Mengonsumsi miras bisa menyebabkan seseorang hilang kesadaran dalam beberapa waktu. Ketika seseorang sudah hilang kesadaran dia akan melakukan tindakan yang diluar kewajaran manusia. Melindungi akal agar tetapi bersih dari dampak miras sangat diperlukan, agar setiap manusia tetap memiliki pola pikir yang sehat, baik, dan bisa bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Menghindari diri dari mengonsumsi miras akan mencegah dari berbagai tindakan tidak gegabah, tidak emosi, tidak keras kepala sehingga memiliki akal yang baik saat melakukan tindakan. Akal yang baik akan memberikan perbuatan yang baik pula. Dengan perbuatan yang baik maka seseorang bisa lebih bersyukur atas nikmat Allah berupa akal sehat.

b) Melindungi Badan

Manusia diberi kenikmatan oleh Allah berupa badan atau jasmani yang sehat. Manusia wajib menjaga badan yang dimiliki agar terhindar dari berbagai penyakit. Menjaga badan dengan tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah merupakan salah satu bentuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (Departemen Agama RI, 2008:23).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memberikan rezeki kepada manusia untuk dibelanjakan sesuai dengan perintah dan larangan Allah. Allah melarang manusia agar tidak salah dalam membelanjakan harta supaya harta tersebut bisa bermanfaat. Seseorang yang salah membelanjakan harta bisa menyebabkan dirinya atau badannya menjadi celaka akibat perbuatannya. Untuk itu Allah sangat menyukai orang-orang yang berbuat baik dimanapun berada.

Mabuk-mabukan merupakan perbuatan yang tidak bisa mensyukuri nikmat Allah. Seseorang yang telah diberi rejeki oleh Allah agar digunakan sebaik-baiknya tanpa melakukan perbuatan yang dilarang Allah sehingga bisa menjadi orang yang bersyukur.

Seseorang yang seharusnya bersyukur nikmat tetapi malah melakukan mabukan-mabukan bisa menjadikannya mendapat penyakit. Allah telah memberi badan yang sehat kepada setiap manusia tetapi malah dirusak dengan mabuk yang bisa menyebabkan gagal ginjal. Untuk itu manusia wajib menjaga badannya agar tetap sehat.

c) Menghindari Kematian Su'ul Khotimah

Manusia akan mengalami kematian baik secara khusus khotimah maupun su'ul khotimah. Menjaga diri dengan berusaha tidak meninggal su'ul khotimah salah satunya adalah dengan tidak mengkonsumsi miras. Mengkonsumsi miras memiliki resiko meninggal yang lebih tinggi sehingga perlu dihindari. Allah berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 185:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ (١٨٥)

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan (Departemen Agama RI, 2008:59).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap seseorang yang memiliki nyawa pasti akan merasakan kematian. Ketika dihari kiamat seseorang akan mengetahui seberapa besar pahalanya. Kehidupan

dunia merupakan sebuah kehidupan yang tipu daya, banyak kesenangan dan kebahagiaan di dalamnya tetapi bisa menjerumuskan ke neraka dan apabila mampu menjauhi bisa masuk kedalam surga.

Orang yang sedang meminum miras akan menimbulkan bau mulut yang tidak sedap, sehingga bagi orang yang tidak tahan bisa muntah. Miras juga memiliki efek yang banyak bagi tubuh manusia salah satunya adalah liver yang bisa menyebabkan kematian. Seseorang yang tidak menjual dan mengkonsumsi miras di lingkungan masyarakat maka akan menciptakan kondisi yang aman dan kondusif sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dengan resiko buruk yang bisa diterima.

Mengkonsumsi miras secara berlebihan atau mencampur dengan minuman atau obat-obatan bisa menyebabkan seseorang meninggal dunia. Setiap orang sudah ditakdirkan untuk mati, tetapi setiap orang yang Mengkonsumsi miras kemudian meninggal merupakan cara meninggal yang tidak baik. Meninggal ketika melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah itu kurang baik, untuk itu setiap orang sebisa mungkin untuk menghindari miras agar tidak meninggal dengan su'ul khotimah.

Meninggalkan mengkonsumsi miras merupakan perbuatan baik yang harus ditanamkan kepada setiap siswa. Dengan adanya pendidikan siswa bisa mengetahui bahaya yang ditimbulkan akibat

mengkonsumsi miras. Dengan siswa mengetahui kemudian tidak mengkonsumsi miras akan memiliki akhlak kepada diri sendiri yaitu mensyukuri nikmat dari Allah berupa akal dan badan untuk di gunakan dengan baik.

d) Menjauhkan Dari Tindakan Kriminal

Mengkonsumsi miras bisa menyebabkan hilangnya akal sehat manusia. Hilangnya akal sehat akan membuat seseorang bertindak melebihi batas kewajaran. Dampak mengkonsumsi miras bisa menyebabkan seseorang melakukan kejahatan terhadap orang lain maupun kejahatan melanggar hukum untuk dirinya sendiri. Allah berfirman dalam surat Fussilat ayat 34:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ  
عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ (٣٤)

Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia (Departemen Agama RI, 2008:383).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang diminta untuk menjauhi kejahatan dan mendekat kepada kebaikan. Dengan kejahatan bisa membuat permusuhan akibat tindakan yang dilakukannya. Manusia diminta untuk selalu menolak melakukan kejahatan dengan cara yang baik jangan sampai membuat masalah baru. Setiap orang

berusaha untuk tidak menjadi orang yang mengadu domba antar sesama.

Sikap Muroqobah perlu dimiliki oleh setiap orang agar tidak melakukan perbuatan yang bisa merugikan orang lain seperti melakukan kekerasan pemukulan, memperkosa, membunuh dan sebagainya. Dengan sikap Muroqobah yang tertanam dalam diri seseorang maka setiap orang akan lebih bijak dalam meninggalkan mabuk-mabukan sehingga setiap orang akan memiliki akhlak yang baik kepada Allah.

Mengonsumsi miras bisa menyebabkan seseorang kehilangan akal sehat sehingga bisa menyebabkan melakukan kejahatan. Allah melarang mengonsumsi miras agar masyarakat bisa bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Kejahatan yang ditimbulkan bisa menyebabkan perpecahan, permusuhan dan mengganggu keamanan masyarakat. Dengan menghindari mengonsumsi miras seseorang bisa menjauhkan diri dari perbuatan jahat.

Tindakan kriminal bisa terjadi akibat konsumsi miras. Tindakan kriminal menjadi berbahaya apabila merugikan orang lain. Selain bisa merugikan orang lain tindakan kriminal bisa melanggar peraturan atau perundang-undang yang berlaku sehingga orang yang

mengonsumsi miras bisa mendapat hukuman walaupun tidak merugikan orang lain seperti melanggar rambu lalu lintas.

Berbuat baik bisa kepada siapaun. Dengan berbuat baik menjauhi miras seseorang akan menerima pembelajaran tentang akibat yang bisa ditimbulkan dalam mengonsumsi miras. Setiap orang yang dalam dirinya sudah ada sikap Muqorobah maka akan lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan agar tidak melakukan kejahatan kepada orang lain. Dengan begitu seseorang akan memiliki akhlak yang baik untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

#### 4. Moh Madat

Madat atau yang lebih dikenal dengan narkoba merupakan perbuatan mengonsumsi obat-obatan terlarang yang bisa menyakiti diri sendiri sehingga menyebabkan dirinya memiliki beberapa penyakit. Selain memiliki penyakit narkoba juga bisa menyebabkan kematian dan permasalahan sosial lainnya seperti kejahatan meningkat. Allah Swt berfirman dalam surat Hud ayat 101:

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ (١٠١)

Dan Kami tidaklah Menganiaya mereka tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri, karena itu Tiadalah bermanfaat sedikitpun kepada mereka sembahhan-sembahhan yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. dan sembahhan-sembahhan itu

tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka (Departemen Agama RI, 2008:186).

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang tidak boleh menganiyaya diri sendiri. Penganiyaan terhadap diri sendiri tidak memiliki manfaat tetapi bisa membuat dirinya mendatangkan azab dari Allah. Penganiyayaan terhadap diri sendiri bisa dengan mengkonsumsi narkoba. Pengkonsumsian narkoba akan membuat badannya menjadi kurus, lemas, dan sebagainya. Madat atau narkoba yang dikonsumsi secara terus menerus akan membuat seseorang memiliki berbagai penyakit seperti hiv, badan kurus, tidak memiliki semangat, pikiran kacau, bisa memiliki kecanduan.

Menjaga diri dengan tidak mengkonsumsi narkoba maka akan membawa seseorang bisa memiliki akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri. Badan yang dimiliki seseorang perlu dijaga agar bisa terhindar dari berbagai penyakit akibat konsumsi narkoba. Semakin banyak orang yang mengkonsumsi narkoba maka akan menyebabkan stabilitas Negara terganggu karena masyarakatnya banyak yang terkena penyakit, meninggal dan masalah sosial lainnya. Akhlak akan dimiliki setelah seseorang bisa menjauhi dan meninggalkan diri dari narkoba. Analisis nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh madat antara lain:

a) Menyebabkan Kecanduan

Kecanduan merupakan melakukan sesuatu hal secara berlebihan dan terus menerus. kecanduan dalam mengkonsumsi narkoba sangat berbahaya bagi setiap orang. Allah berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Departemen Agama RI, 2008:370).

Ayat di atas menjelaskan ketika seseorang sudah melampaui batas dalam melakukan tindakan maka janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sebanyak apapun dosa atau kesalahan yang dilakukan walaupun sebanyak air dilautan Allah akan tetap mengampuni dosa hambanya. Allah adalah dzat yang maha pengampun dari segala dosa kesalahan manusia dan maha penyayang terhadap manusia.

Narkoba selain memberikan efek hilang kesadaran juga memberikan efek kecanduan karena setelah mengkonsumsi narkoba akan merasa nyaman, tenang dalam hidupnya. Penggunaan narkoba bisa memberikan efek rileks kepada pemakai narkoba. Efek rileks ini membuat pemakai narkoba kecanduan setelah menggunakan narkoba.

narkoba bisa menyebabkan seseorang memiliki ketergantungan, halusinasi, suka menyendiri, malas-malasan dan menyakiti tubuh dengan jarum suntiknya.

Allah telah memberikan badan yang sehat agar dijaga oleh manusia agar tidak mendapatkan penyakit. Tetapi, orang yang madat malah merusak dirinya sendiri dengan mengkonsumsi narkoba melalui jarum suntik atau alat hisap narkoba. Dengan kebiasaan yang terus dilakukan bisa menyebabkan seseorang mendapatkan berbagai penyakit seperti HIV. Sunan Ampel melarang mengonsumsi narkoba agar masyarakat bisa terhindar dari berbagai penyakit dan memiliki rasa untuk selalu bersyukur karena Allah telah memberikan badan yang sehat.

Rasa syukur terhadap Allah perlu ditanamkan dalam pendidikan. Seorang siswa yang diajarkan untuk selalu bersyukur dengan cara menjaga badan agar tidak memiliki penyakit. Seseorang yang mampu menjaga badannya, dalam dirinya tertanam sifat akhlak yang baik berupa rasa syukur. Ketika rasa syukur telah dimiliki maka akan menghindarkan dari kecanduan mengkonsumsi narkoba.

#### b) Membuat Diri Tidak Malas

Malas merupakan perbuatan yang menjadikan seseorang tidak mau mengerjakan sesuatu hal. Sebuah hadits yang diriwayatkan Imam

Bukhari, dari Anas bin Malik radliyAllahu‘anh menyebutkan bahwa Rasulullah Saw pernah memohon perlindungan dengan berdoa:

“Allâhumma innî a‘ûdzubika minal kasali wa a‘ûdzubika minal jubni wa a‘ûdzubika minal harami wa a‘ûdzubika minal bukhli.”

“Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari rasa malas, dan aku berlindung kepada-Mu dari sikap pengecut, dan aku berlindung kepadaMu dari pikun, dan aku berlindung kepadaMu dari sifat pelit.”(Amien, 2018:2).

Hadits diatas memberitahukan bahwa Rasulullah saw berdoa terhadap Allah swt agar dihindarkan dari rasa malas. Rasulullah berlindung dari Allah agar tidak ada rasa malas dalam dirinya. Rasulullah juga berlindung dari Allah agar dihindarkan sifat pengecut, pikun dan sifat pelit. Rasulullah berdoa agar bisa menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Allah.

Rasa malas merupakan perbuatan yang tidak baik. Sifat malas akan membuat seseorang tidak mau melakukan beberapa hal. Mengonsumsi narkoba akan memberikan rasa malas terhadap pemakainya. Efek dari narkoba yang memberikan rasa nyaman dalam tubuh menjadikan setiap pemakai tidak mau beranjak dari keadaan nyamannya.

Efek narkoba juga bisa memberikan penyakit akibat seseorang terus bermalas-malasan. Seseorang yang tidak mau bergerak akan membuat badanya menjadi kaku dan mudah terserang berbagai

penyakit. Narkoba perlu dihindari agar tidak memberikan rasa malas terhadap orang. Rasa malas akan memberikan dampak buruk terhadap masa depan seseorang yang tidak bisa menghindarkan dirinya dari narkoba.

Menghindarkan diri dari rasa malas perlu ditanamkan dalam pendidikan seseorang di sekolah. Seorang murid yang diajarkan agar tidak malas dalam melakukan sesuatu maka menjadikan murid tersebut bisa menghargai seorang guru yang telah mengajarkannya. Murid yang bisa menghargai guru maka tidak akan malas-malasan serta akan mengetahui dampak buruk akibat adanya rasa malas. Dengan bisa menghargai orang lain, seseorang akan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama karena telah mampu untuk tidak malas-malasan dalam mengerjakan sesuatu.

### C) Menjaga Stabilitas Negara

Setiap manusia memiliki Negara untuk tempat tinggal. Dalam tinggal dalam sebuah Negara perlu diciptakan sebuah keamanan dan nyaman dalam sebuah Negara. Dengan adanya keamanan dan kenyamanan maka masyarakat akan hidup dengan tenang. Allah berfirman dalam surat At-Tin ayat 3:

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ (٣)

Dan demi kota (Mekah) ini yang aman (Departemen Agama RI, 2008:478).

Ayat diatas menjelaskan bahwa untuk menjaga sebuah kota ini dengan keamanan dalam berbangsa dan bernegara. Setiap orang yang beragama wajib menjaga keamanan dalam bernegara agar tidak ada perpecahan antar masyarakat.

Narkoba yang beredar dalam sebuah Negara dengan jumlah yang banyak akan mengganggu stabilitas sebuah Negara. Narkoba banyak diselundupkan dengan berbagai cara dan melalui berbagai alat transportasi dari Negara lain. Negara akan mengalami permasalahan baru dengan adanya penyelundupan tersebut mulai dari penangkapan para Bandar narkoba, penyerahan narkoba ke penegak hukum, penegakan hukum terhadap kurir, dan mengganggu pelayanan masyarakat lain.

Narkoba yang ada dalam sebuah Negara dikonsumsi oleh rakyatnya maka akan memberikan dampak banyaknya orang yang meninggal, banyaknya penyakit-penyakit yang menyebar seperti HIV lewat jarum suntik, banyaknya para remaja yang tidak bersekolah, banyak orang yang malas-malasan, banyak orang rumah tangga hancur, banyak orang yang tidak memiliki masa depan baik dan semakin banyak tingkat kriminalias atau kejahatan yang terjadi.

Narkoba yang hadir didalam sebuah Negara perlu diberantas agar tidak mengganggu stabilitas sebuah Negara. Negara yang bisa mengontrol dan menghilangkan narkoba maka akan memiliki stabilitas

keamanan yang baik. Proses pelayanan terhadap masyarakat akan menjadi lancar, masa depan anak bangsa menjadi baik, masyarakat terhindar penyakit dan berkurangnya tingkat kriminalitas dalam sebuah Negara. Narkoba yang dibeli seseorang pasti menggunakan biaya yang mahal karena perlu proses yang panjang dan rumit untuk sampai kepada pemakai.

Seseorang yang sudah mendapatkan pendidikan pasti diajarkan untuk berhemat dalam melakukan sesuatu. Orang yang mengkonsumsi narkoba sudah pasti tidak bisa berhemat karena membeli barang yang tidak ada manfaatnya dan dengan biaya banyak sehingga memiliki akhlak yang tidak baik terhadap dirinya. Para Bandar, kurir dan pemakai yang tidak memiliki sifat khauf terhadap Negara maka dirinya akan merasa bebas dalam mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba. Setiap orang perlu memiliki rasa khauf baik terhadap Negara maupun Allah. Khauf terhadap Negara akan menghindarkan seseorang dari hukuman dan khauf terhadap Allah akan menghindarkan dari azab. Dengan rasa khauf seseorang akan memiliki akhlak yang baik.

##### 5. Moh Medok

Medok atau zina merupakan perbuatan melakukan hubungan intim diluar pernikahan resmi. Zina bisa dilakukan oleh seseorang yang sudah menikah maupun bagi yang belum menikah. Zina merupakan perbuatan

yang diharamkan oleh Allah sesuai dengan firman Allah surat Al-Isra ayat 32:

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (٣٢)

Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (Departemen Agama RI, 2008:227).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap orang dilarang untuk mendekati bahkan melakukan zina. Zina yang dilakukan merupakan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Allah menjaga kehormatan pria dan wanita dengan melarang zina. Dengan larangan tersebut diharapkan agar jika ada seorang bayi yang lahir melalui pernikahan yang sah dan memiliki nasab yang jelas. perbuatan zina atau medok merupakan perbuatan yang tidak baik. Sunan Ampel mengajak masyarakat agar meninggalkan medok supaya memiliki akhlak yang baik.

Setiap orang yang bisa menjauhi melakukan zina, maka dirinya bisa menjaga kesucian diri, menjaga nasab anaknya, menjadikan tauladan yang baik bagi anak maupun masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Analisis nilai pendidikan akhlak dalam ajaran moh medok yaitu

#### a) Melindungi Kesucian Diri

Memelihara kesucian diri adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. Upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada

dalam status keadaan kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati untuk tidak membuat angan-angan yang buruk. Allah berfirman dalam surat An Nur ayat 30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".(Departemen Agama RI, 2008:272).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap orang diharuskan untuk menahan pandangan dan memelihara kemaluannya. Dengan seseorang bisa menahan dan mengendalikan hawa nafsunya maka dia akan menjadi seseorang yang suci. Menjaga kesucian sangat penting dalam kehidupan agar seseorang tetap memiliki kehormatan dalam dirinya. Memelihara kesucian diri dengan tidak melakukan zina adalah salah satu bentuk seseorang menjaga kehormatan dirinya.

Sunan Ampel melarang untuk melakukan seks bebas pada masyarakat aliran Bhairawa Tantra agar mereka memiliki kesucian diri. Orang yang melakukan seks bebas jelas sudah tidak bisa memiliki kesucian diri dalam dirinya. Pria dan wanita yang sudah atau yang belum menikah wajib menjaga kesucian diri agar tetap menjadi

manusia yang terhormat dan memiliki harga diri. Kesucian diri bisa dilakukan dengan tidak melakukan seks bebas.

Kesucian diri bisa juga dilakukan dengan menutup aurat dalam berpakaian ketika bertemu dengan orang yang bukan muhrimnya sehingga tidak mengundang syahwat. Kesucian diri perlu dijaga mulai dari kecil sampai dia meninggal, dalam kondisi apapun setiap orang wajib menjaga kesucian diri agar terhindar dari berbagai perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dengan seseorang bisa menjaga kesucian dirinya maka akan memiliki akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri dengan menjaga dari perbuatan yang diharamkan.

#### b) Menjaga Nasab Anak

Nasab merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dengan adanya nasab seseorang bisa mengetahui asal-usul dimana dia berasal.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 5:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ فِي  
الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ  
قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا (٥)

(5) Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Departemen Agama RI, 2008:334).

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diwajibkan memanggil seorang anak dengan nama-nama dari bapak mereka. Memanggil dengan nama dari bapaknya merupakan sebuah rasa adil dihadapan Allah. Memanggil anak-anak sebagai seorang saudara seagamamu. Apabila tidak mengetahui nama bapaknya tidak ada dosa atas kesalahan yang telah diperbuat. Tetapi apabila memanggil dengan sesuka hati nama orang tidak sesuai dengan nama aslinya maka bisa berdosa. Allah adalah maha pengampun dan maha penyangg bagi semua hambanya.

Perzinaan bisa menyebabkan seorang anak lahir tanpa nasab yang jelas. Misalnya adalah seorang pekerja seks komersial yang melakukan hubungan badan dengan lebih dari satu pria. Hal ini akan menjadikan seorang anak tidak mengetahui nasab ayahnya. Begitu juga dengan seorang istri yang selingkuh, apabila melahirkan seorang anak maka akan sulit mengetahui nasab anaknya bisa melalui suaminya atau pria lain.

Mengindari zina merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan agar anak memiliki nasab yang baik. Ketika anak memasuki dunia persekolahan perlu adanya akta kelahiran yang harus mencantumkan nama bapaknya, apabila tidak tahu maka tidak bisa memiliki akta kelahiran, begitu juga tidak bisa memiliki kartu keluarga. Anak perempuan yang lahir dari perzinaan ketika akan menikah maka sulit

mengetahui siapa wali dalam nikahnya karena tidak mengetahui bapaknya. Di era teknologi saat ini untuk mengetahui nasab seorang anak bisa melalui tes DNA.

Menjaga nasab seseorang perlu ditanamkan sifat malu dalam diri sendiri. Rasa malu berfungsi untuk mengontrol dan mengendalikan seseorang dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu rasa malu diperlukan untuk mengontrol setiap tindakan agar tidak melakukan hal yang kurang baik seperti melakukan perzinahan. Rasulullah Saw bersabda dalam Bhukari (2014:490)

“ sifat malu itu membawa kecuali kepada kebaikan.”

Hadits ini menerangkan bahwa ketika seseorang memiliki rasa malu akan membawanya kepada sebuah kebaikan. Orang yang memiliki rasa malu bisa mengendalikan diri dari berbagai perbuatan yang bisa membawa keburukan dalam dirinya. Dengan sifat malu yang melekat dalam seseorang akan membawanya kepada akhlak yang baik terhadap dirinya sendiri.

#### c) Menjadi Keteladanan Bagi Anak

Orang tua merupakan tempat belajar anak-anak di rumah. Orang tua perlu memberikan pengajaran yang baik agar anak-anak memiliki akhlak yang baik. Orang tua menjadi panutan setiap ucapan dan tingkah lakunya oleh anak. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang baik. Setiap manusia diharapkan bisa mencontoh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari untuk memiliki keteladanan yang baik. Dengan seseorang memiliki keteladanan yang baik maka akan bisa mendapatkan rahmat dari Allah serta pada hari kiamat manusia akan selalu menyebut Allah.

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak. Anak akan selalu belajar dari orang tua tentang berbagai hal yang ada di sekitarnya melalui ucapan dan tindakan orang tua. Orang tua baik bapak maupun ibu harus memberikan contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dalam memberikan pembelajaran harus mampu menjadi tauladan yang baik sesuai dengan perintah agama

Orang tua yang terlanjur melakukan perzinahan mereka sudah tidak bisa memberikan tauladan yang baik. Anak-anak bisa saja meniru perbuatan mereka saat dewasa. Orang tua harus menghindari

zina agar mereka bisa memberikan keteladan yang baik bagi anak. Dengan menghindari zina orang tua telah menjaga anaknya dari perbuatan zina.

Keteladaan dalam perilaku perlu dibiasakan dan diajarkan kepada anak agar anak memiliki akhlak yang baik. Orang tua yang telah memiliki rasa malu dalam dirinya akan menghindari dari perbuatan zina sehingga orang tua memiliki akhlak terhadap dirinya sendiri yaitu sebuah rasa malu. Dengan rasa malu orang tua bisa mendidik anak agar terhindar dari zina melalui keteladaan dalam perilaku.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran *moh limo* Sunan Ampel yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, peneliti memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam ajaran *moh limo* Sunan Ampel sebagai berikut:

##### 1. *Moh Maling*

###### a. Menjaga Hubungan Sosial Masyarakat

Mencuri merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama Islam karena bisa mencederai hubungan sosial dimasyarakat. Masyarakat yang tidak melakukan pencurian akan bisa meningkatkan hubungan sosial yang baik dimasyarakat. Meninggalkan perilaku mencuri akan membuat seseorang memiliki ketaqwaan kepada Allah Swt karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu meninggalkan perilaku mencuri juga bisa membuat seseorang memiliki sifat Qanaah atas segala rezeki yang telah diberikan Allah.

###### b. Menciptakan keamanan

Mencuri bisa menyebabkan keresahan dilingkungan masyarakat. Memberikan rasa kenyamanan dengan menjauhi perbuatan mencuri akan menciptakan akhlak yang baik untuk diri

sendiri dan masyarakat. Dengan akhlak baik, masyarakat akan memiliki hubungan yang baik antar sesama. Penanaman akhlak menghargai orang lain perlu diajarkan sejak seseorang berusia kecil sehingga ketika dewasa akan bisa menghargai orang lain salah satunya tidak membuat keresahan di masyarakat dengan menjauhi mencuri.

c. Menghindari kerugian

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu saling menjaga perasaan orang lain dengan tidak membuat kerugian. Berhubungan sosial dimasyarakat perlu menghindari perbuatan merugikan orang lain. Setiap orang yang sudah tidak melakukan tindakan pencurian, didalam dirinya mulai tertanam rasa Khauf terhadap Allah. Rasa Khauf muncul ketika dia sadar bahwa Allah selalu mengetahui perbuatan manusia.

2. *Moh Main*

a. Membuat Diri Menjadi Hemat

Berjudi menjadikan seseorang menjadi boros dalam harta. Judi uang memberikan efek boros karena menggunakan uang dengan cara yang salah dan bisa menyebabkan kerugian harta. Manusia harus bisa menggunakan harta tidak berlebihan dan menafoatkannya dengan baik. Dengan penanaman sifat Qanaah maka akan menjadikan setiap orang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah sehingga mampu meninggalkan perjudian.

b. Menfaatkan Waktu Dengan Baik

Berjudi bisa dilakukan dengan menggunakan waktu-waktu yang seharusnya bisa lebih produktif untuk mencari rejeki yang halal. Berjudi yang menyita banyak waktu tentu akan menjadikan seseorang tidak bisa memanfaatkan waktu yang ada. Orang yang tidak melakukan judi didalam dirinya tertanam sifat Muroqobah bahwa Allah mengawasi setiap tindakan yang ada di bumi sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan agar waktu yang diberikan Allah tidak sia-sia.

c. Menghindari Permusuhan

Menjalin silaturahmi antar sesama manusia merupakan suatu kewajiban yang harus dijaga. Menjaga ucapan dan perbuatan adalah cara dalam menjalin silaturahmi dan menghindari dari permusuhan. Dengan menjaga silaturahmi, seseorang akan memiliki akhlak yang baik sehingga menjaga dirinya melakukan perbuatan yang bisa memutus silaturahmi dan menimbulkan permusuhan.

3. *Moh Ngombe*

a. Melindungi Akal

Menghindari diri dari mengkonsumsi miras akan mencegah dari berbagai tindakan tidak gegabah, tidak emosi, tidak keras kepala sehingga memiliki akal yang baik saat melakukan tindakan. Akal yang

baik akan memberikan perbuatan yang baik pula. Dengan perbuatan yang baik maka seseorang bisa lebih bersyukur atas nikmat Allah berupa akal sehat.

b. Melindungi Badan

Manusia diberi kenikmatan oleh Allah berupa badan atau jasmani yang sehat. Manusia wajib menjaga badan yang dimiliki agar terhindar dari berbagai penyakit. Menjaga badan dengan tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah merupakan salah satu bentuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan

c. Menghindari Kematian Su'ul Khotimah

Menjaga diri dengan berusaha tidak meninggal su'ul khotimah salah satunya adalah dengan tidak mengkonsumsi miras. Mengkonsumsi miras memiliki resiko meninggal yang lebih tinggi sehingga perlu dihindari. Dengan tidak mengkonsumsi miras akan memiliki akhlak kepada diri sendiri yaitu mensyukuri nikmat dari Allah berupa akal dan badan untuk di gunakan dengan baik sehingga bisa menghindari dari kematian dalam su'ul khotimah.

d. Menjauhkan Dari Tindakan Kriminal

Mengkonsumsi miras bisa menyebabkan hilangnya akal sehat manusia. Hilangnya akal sehat akan membuat seseorang bertindak

melebihi batas kewajaran seperti melakukan kejahatan. Setiap orang yang dalam dirinya sudah ada sikap Muqorobah maka akan lebih berhati-hati dalam melakukan perbuatan agar tidak melakukan kejahatan kepada orang lain. Dengan begitu seseorang akan memiliki akhlak yang baik untuk dirinya sendiri dan masyarakat.

#### 4. *Moh Madat*

##### a. Menghindari Kecanduan

Kecanduan merupakan melakukan sesuatu hal secara berlebihan dan terus menerus. kecanduan dalam mengkonsumsi narkoba sangat berbahaya bagi setiap orang. Seseorang yang mampu menjaga badannya, dalam dirinya tertanam sifat akhlak yang baik berupa rasa syukur. Ketika rasa syukur telah dimiliki maka akan menghindarkan dari kecanduan mengkonsumsi narkoba.

##### b. Membuat Diri Tidak Malas

Mengkonsumsi narkoba akan memberikan rasa malas terhadap pemakainya. Efek dari narkoba yang memberikan rasa nyaman dalam tubuh menjadikan setiap pemakai tidak mau beranjak dari keadaan nyamannya sehingga membuat dirinya menjadi malas. Seseorang yang bisa menghargai orang lain akan membuat dirinya tidak malas. Dengan tidak malas maka menjauhkan seseorang dari narkoba karena dalam dirinya terdapat sifat menghargai orang lain dalam suatu hal.

c. Menjaga Stabilitas Negara

Narkoba yang beredar dalam sebuah Negara dengan jumlah yang banyak akan mengganggu stabilitas sebuah Negara. Narkoba yang hadir didalam sebuah Negara perlu diberantas agar tidak terjadi berbagai permasalahan di Negara. Negara yang bisa mengontrol dan menghilangkan narkoba maka akan memiliki stabilitas keamanan yang baik. Setiap orang perlu memiliki rasa khauf baik terhadap Negara maupun Allah. Khauf terhadap Negara akan menghindarkan seseorang dari hukuman dan khauf terhadap Allah akan menghindarkan dari azab. Dengan rasa khauf seseorang akan memiliki akhlak yang baik.

5. *Moh medok*

a. Melindungi Kesucian Diri

Pria dan wanita yang sudah atau yang belum menikah wajib menjaga kesucian diri agar tetap menjadi manusia yang terhormat dan memiliki harga diri. Kesucian diri bisa dilakukan dengan tidak melakukan seks bebas. Dengan menjaga kesucian diri maka seseorang akan memiliki akhlak yang baik terhadap dirinya agar terhindar dari perbuatan yang dilarang Allah.

b. Menjaga Nasab

Perzinaan bisa menyebabkan seorang anak lahir tanpa nasab yang jelas. Mengindari zina merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan agar anak memiliki nasab yang baik. Nasab merupakan hal

yang penting dalam kehidupan, dengan adanya nasab seseorang bisa mengetahui asal-usul dimana dia berasal. Cara menjaga nasab salah satunya dengan memiliki sifat malu agar terhindar dari perzinaan.

c. Menjadi Keteladanan Bagi Anak

Anak akan selalu belajar dari orang tua tentang berbagai hal yang ada di sekitarnya melalui ucapan dan tindakan orang tua. Orang tua yang terlanjur melakukan perzinaan mereka sudah tidak bisa memberikan tauladan yang baik. Anak-anak bisa saja meniru perbuatan mereka saat dewasa. Orang tua harus menghindari zina agar mereka bisa memberikan keteladanan yang baik bagi anak.

B. Saran

Setelah peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan memberikan saran guna meningkatkan pendidikan akhlak dalam berbagai sisi dan menambah kecintaan generasi muda terhadap Walisongo dan dakwahnya antara lain:

1. Studi mengenai sejarah Walisongo, metode dakwah Walisongo dalam menyebarkan Islam di Nusantara perlu diteruskan dan dikembangkan agar semakin banyak orang mengetahui Walisongo secara lebih detail seperti studi tentang pendidikan akhlak dalam ajaran moh limo Sunan Ampel.
2. Sebagai generasi muda alangkah indahnya mencintai para Walisongo, meneruskan dakwah dengan model Walisongo serta mempelajari

berbagai nasehat yang disampaikan oleh Walisongo kepada masyarakat agar lebih memahami agama Islam secara baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi Dan Noor, Saiimi. 1991. *Dasar-Dasar PAI Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin, Nata. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Abuddin, Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Abdullah, Faisol Dan Samsul Bakri. 2004. *Islam Dan Budaya Jawa*. Surakarta: P2B Iain Surakarta.
- Agus, Sunyoto. 2018. *Atlas Walisongo*. Tangerang: Pustaka Iman.
- Ahmad, Khalil. 2008. *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika Dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press.
- Ahmad, Mustafa Al-Maraghi. 1993. *Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Ahmad, Tafsir. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ali, Hamzah. 2014. *Pendidikan Agama Islam Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Amien, Nurhakim. 2018. Doa menghilangkan rasa malas. (online), (<http://www.nu.or.id/post/read/88800/doa-menghilangkan-rasa-malas>, diakses 10 juni 2019)
- Aminuddin, Dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Apeles, Lexi Lonto Dan Theo, Dorus Pangalila. 2016. *Etika Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Ombak.
- Assegaf, Abdurachman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asti, Musman. 2018. *Karomah Walisongo*. Yogyakarta: Muezza.

- Azizah, Roudhotul Jannah. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Kepada Allah Dalam Kitab Minhaj Al-Abidin Karya Imam Al-Ghazali*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam.
- Bachrun, Rifai. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Baidlowi, Syamsuri. 1995. *Kisah Walisongo*. Surabaya: Appolo Lestari.
- Bibit, Suprpto. 2009. *Ensiklopedia Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia.
- Binti, Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Binti, Maunah. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Budi, Sulistiono. 2014. *Walisongo Dalam Pentas Sejarah Nusantara*. Makalah Disampaikan Dalam Acara Kajian Walisongo Di Selenggarakan Oleh Universitas Teknologi Mara Sarawak Di Quds Royal Surabaya Hotel, Indonesia, 26-31 Mei.
- Daliman. 2012. *Islamisasi Dan Perkembangan Kerajaan Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: CV Bin Syu'aib Putra.
- Dindin, Jamaludin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Deden, Makbuloh. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dwi, Hayati. 2017. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Serat Wulangreh Karya Pakubuwono IV*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam
- Esti, Ismimawati. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak.

- Hamka. 2007. *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hamka. 1976. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hery, Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Imam, Bhukari. 2014. *Adabul Mufrad*. Terj. Moh. Suri Sudhari. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Imam, Syafei Dkk. 2012. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iwan. 2017. Pendidikan Anak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Al Tarbawi Al Hadits*. (Online) Vol 1 No 1 Diakses Pada 4 Maret 2019.
- Joko, Ade Nursiyono. 2017. *Kompas Tehnik Pengambilan Sampel*. Bogor: In Media.
- Kabul, Budiyo. 2012. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfa Beta.
- Khozin. 2013. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khuriyah, Dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Surakarta: Fataba Press.
- Lexy, J. Moleong. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*. Jakarta: Academia.
- Mahmud. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardani, 2012. *Hadis Ahkam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ombak.

- Maysaroh. 2011. *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Studi Atas Penafsiran Hamka)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Progam Studi Tafsir Hadits.
- Mestika, Zed. 2008. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moenawar, Chalil. 1991. *Kembali Kepada Alquran Dan Sunah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muchtar, Dkk. 2016. Konsep Pendidikan Akhlak Dan Dakwah Dalam Prespekif Dr. Kh. Zakky Mubarak. *Jurnal Studi Alquran*. (Online) Vol 12 No 2 Diakses Pada 5 Februari 2019.
- Muhammad, Alim. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fajar Shodiq. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press.
- Muhammad, Fauqi Hajjaj. 2011. *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad, Muntahibun Nafis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Munadi, Herlambang. 2013. *Jejak Kyai Jawa*. Yogyakarta: Buku Litera.
- Munir, Dan Sudarsono. 1992. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa, A. 2014. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, Hasan. 2012. *Ilmu Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nur, Hidayat. 2015. *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Nur, Hidayat. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak.
- Nyoman, Kuntha Ratna. 2015. *Teori, Metode Dan Tehnik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Rachmad, Abdullah. 2018. *Walisongo*. Solo: Al Wafi.
- Ridin, Sofwan. Dkk. 2004. *Islamisasi Di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rini, Fidiyani. 2013. Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Hukum*. (online) Vol. 13, No. 3. Di Akses Pada 1 Februari 2019.
- Riski, Agustya Putri. 2015. *Representasi Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Dalam Progam "Oh Ternyata" Di Trans Tv*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: Progam Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
- Rosihon, Anwar. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Samsul, Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sri, Mulyati. 2006. *Tasawuf Nusantara Ragkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. 2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwardi, Endraswara. 2012. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tukiran. 2015. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak.
- Ummu, Akbar. 2009. *Kisah Seru 9 Pejuang Islam*. Jakarta: Mizan.
- Yudhi, AW. 2013. *Babad Walisongo*. Yogyakarta: Narasi
- Yunahar, Ilyas. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

Zulham, Farobi. 2018. *Pesan Perdamaian Walisongo*. Yogyakarta: Sociality.

Zumrotul Mukaffa. 2017. Sunan Ampel Dan Nilai Etis Islam Nusantara: Dari Tantra Bhairawa Kepada Praktik Keagamaan Nir Kekerasan. (online) Vol.7, No 2 (204-Article Text-606-1-10-20171201.Pdf, Di Akses 3 Februari 2019).

LAMPIRAN

